

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
MELALUI PEMBELAJARAN *SOCIAL STUDY*
DI SEKOLAH DASAR MY LITTLE ISLAND MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Alfian Aldiansyah

NIM. 16140024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Maret, 2021**

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
MELALUI PEMBELAJARAN *SOCIAL STUDY*
DI SEKOLAH DASAR MY LITTLE ISLAND MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Muhammad Alfian Aldiansyah

NIM. 16140024

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
MELALUI PEMBELAJARAN *SOCIAL STUDY*
DI SEKOLAH DASAR MY LITTLE ISLAND MALANG
SKRIPSI**

Oleh:

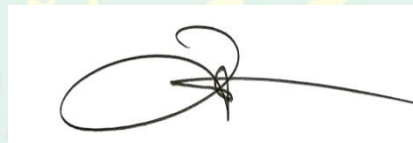
Muhammad Alfian Aldiansyah

NIM. 16140024

Telah disetujui pada tanggal 04 Maret 2021

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
MELALUI PEMBELAJARAN *SOCIAL STUDY* DI SEKOLAH
DASAR MY LITTLE ISLAND MALANG**

SKRIPSI

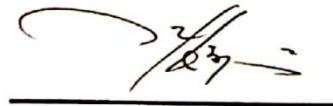
Dipersiapkan dan disusun oleh:
Muhammad Alfian Aldiansyah (16140024)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Maret 2021 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd. :



NIP. 19740228 200801 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid M.A :



NIP. 19730823 200003 1 002

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid M.A :



NIP. 19730823 200003 1 002

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si :



NIP. 19761002 200312 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya kepada saya, Shalawat serta salam tetap terpanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ridho dari Allah SWT saya persembahkan skripsi ini kepada :

Keluarga Besar

Bapak dan Ibu (Muhammad Sholeh dan Suhadah)

Terimakasih atas perhatian, pendidikan, dan do'a yang selalu terpanjatkan. Terima kasih untuk segala kasih tanpa pamrih, semoga selalu dibalas lebih oleh sang maha Pengasih.

Kepada ke-dua saudaraku, Mas Dandik dan Mas Dirman yang selalu menguatkan dalam segala hal. Terima kasih atas doa yang telah dipanjatkan dan dukungan yang diberikan.

Serta kepada sepupu, Sela dan Seli yang selalu mengingatkan untuk lekas bangkit dari rasa malas.

Teman-teman

Razi, Marta, Siddiq, Fikri, Nadya, Ziya, pengurus Rumah Belajar (Izza dan Adip), PGMI A, PGMI 2016, terima kasih untuk kisah dan kebahagiaan-kebahagiaan kecil yang ada, serta teman-teman yang lain semoga kalian selalu sukses dan semangat berjuang untuk kehidupan masing-masing.

HALAMAN MOTTO

“Apapun yang tak dapat membunuhmu, akan membuatmu semakin kuat”¹

-Andrea Hirata-

¹Andrea Hirata, *Guru Aini; Prekuel Novel Orang-Orang Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka), hal 28.

Dr. Muhammad Walid, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Muhammad Alfian Aldiansyah

Malang, 04 Maret 2021

Lamp. :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

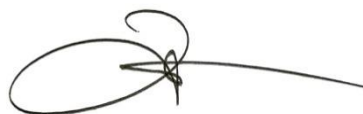
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Muhammad Alfian Aldiansyah
NIM	: 16140024
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Social Study di Sekolah Dasar My Little Island Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Afan Aldiansyah

NIM. 16140024

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah_Nya, tiada kata yang pantas selain kata syukur atas berkah kesehatan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran *Social Study* di Sekolah Dasar My Little Island Malang”** pada waktu yang tepat walaupun terdapat beberapa kendala yang bisa diatasi. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang memberikan jalan yang terang dan mengajarkan agama Allah SWT yakni agama Islam. Semoga kita mendapatkan syafaat di akhirat kelak sebagai orang-orang yang beriman di jalan Allah SWT. Amin Amin Ya Robbal Alamin

Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggan bagi penulis bisa meyeusun tugas akhir ini setelah menjalani perkuliahan S-1, sebagai wujud ilmu dan pengalaman yang didapat penulis selama perkuliahan penulis dapat meyelesasikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Selama proses penyelesaian skripsi ini banyak sekali kendala dan hambatan yang terjadi namun semua itu bisa terselesaikan atas bantuan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik yang secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moral maupun materi. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

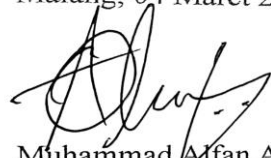
1. Kedua orang tua, bapak Muhammad Sholeh dan ibu Suhadah yang selalu mendukung dan berdo'a untuk kelancaran perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Malang.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Rurik Herawati, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD My Little Island Malang yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SD My Little Island Malang.
7. Bapak Dino Sugiarto, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD My Little Island Malang yang sudah menyempatkan waktu dan tenaganya untuk memberikan informasi kepada penulis untuk penelitian di sekolah.
8. Teman-teman S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2016 yang berjuang bersama pada masa perkuliahan, sehingga peneliti bisa merasakan berbagai suka dan duka di masa perkuliahan.
9. Seluruh bapak ibu guru yang telah mendidik, teman terdekat dan teman-teman yang lain yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga doa serta bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang diterima di sisi Allah SWT.

Sebagai seorang manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dikemudian hari. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Malang, 04 Maret 2021



Muhammad Alfian Aldiansyah
NIM. 16140024

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transtliterasi Arab–Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
Tabel 2.1 Model Desain Pembentukan Karakter	25
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah.....	35
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara untuk Guru Mapel Social Study.....	36
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara untuk Siswa	36

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : JADWAL PELAJARAN KELAS 1 – 6 SD MY LITTLE ISLAND
- LAMPIRAN 2 : DOKUMENTASI PEMBELAJARAN *SOCIAL STUDY*
- LAMPIRAN 3 : DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM
- LAMPIRAN 4 : DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN *SOCIAL STUDY*
- LAMPIRAN 5 : DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SISWA
- LAMPIRAN 6 : SURAT IZIN PENELITIAN
- LAMPIRAN 7 : SURAT IZIN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
- LAMPIRAN 8 : LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
- LAMPIRAN 9 : BIODATA PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	20
1. Konsep Pembentukan Karakter	20
2. Desain Pembentukan Karakter di Sekolah	23
3. Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air.	26
B. Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial	27
C. Kerangka Berpikir.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Peneliti.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data	38
G. Uji Keabsahan Data	38
H. Prosedur Penelitian.....	40

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian.....	42
B. Paparan Data dan Analisis Data	44
1. Desain Pembelajaran dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SD My Little Island	44
2. Pelaksanaan Pembelajaran Social Study dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SD My Little Island.....	50
3. Kendala Pembelajaran Social Study dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air	

di SD My Little Island.....	58
C. Hasil Penelitian.	64
1. Desain Pembelajaran dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SD My Little Island	64
2. Pelaksanaan Pembelajaran Social Study dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SD My Little Island.....	64
3. Kendala Pembelajaran Social Study dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SD My Little Island.....	65
BAB V PEMBAHASAN	
A. Desain Pembelajaran dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SD My Little Island.....	67
B. Pelaksanaan Pembelajaran Social Study dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SD My Little Island.....	71
C. Kendala Pembelajaran Social Study dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SD My Little Island.....	77
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88

ABSTRAK

Aldiansyah, Muhammad Alfian. 2021. *Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Social Study di Sekolah Dasar My Little Island Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Muhammad Walid, M.A.

Kata Kunci : *Karakter, Cinta Tanah Air, Pembelajaran Sosial*

Pendidikan karakter merupakan hal penting yang perlu ditekankan baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Pendidikan karakter pada hakikatnya memiliki makna yang lebih luas dari pendidikan moral, sebab pendidikan karakter bukan hanya sebatas tentang soal benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan hal-hal baik dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu karakter yang diterapkan adalah karakter cinta tanah air. Poin utama penerapan cinta tanah air terletak pada konsep cara berpikir, bersikap dan bertindak yang membutuhkan pembelajaran secara teoretis dan aplikatif. Melalui pembelajaran *social study* pendidik bisa memberikan pendalaman dari karakter cinta tanah air karena berkaitan dengan kehidupan sosial yang ada dimasyarakat yang memiliki keberagaman yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) desain pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk karakter cinta tanah air di SD My Little Island Malang, (2) pelaksanaan pembelajaran *social study* dalam pembentukan karakter cinta tanah air di SD My Little Island Malang, (3) kendala pembelajaran *social study* dalam membentuk karakter cinta tanah air di SD My Little Island Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan pada data yang diperoleh dengan mereduksi data yang di perlukan, menyajikan data dalam bentuk deskriptif dan disusun secara sistematis serta memverifikasi data yakni dengan pengambilan kesimpulan penelitian.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, (1) desain pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk karakter cinta tanah air dengan menggunakan kurikulum campuran yang dipakai oleh SD My Little Island Malang yang dinamakan *Curriculum MINE 4.0*. (2) pelaksanaan pembelajaran *social study* didesain dan diaplikasikan sesuai dengan substansi pembelajaran yang berdasar pada kebutuhan dan persiapan untuk lingkungan yang akan siswa hadapi dalam kehidupan sehari-hari, (3) ada beberapa kendala dalam pembelajaran *social study* yakni penggunaan bahasa, kurangnya minat siswa untuk mengenal negeri sendiri daripada negeri lain, dan sulitnya mengontrol konsentrasi siswa dalam pembelajaran *social study* dalam pembelajaran daring (dalam jaringan).

ABSTRACT

Aldiansyah, Muhammad Alfian. 2021. Character Building of Patriotism through Social Study Learning in Elementary School of My Little Island Malang. Sarjana' thesis, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, M.A.

Keywords: *Character, Patriotism, Social Study*

Character building is an important thing needs to emphasized both in the family or school environment. Character building basically has broaden meaning than just moral education, because character building is not only about something right or wrong, but also how to have a good attitude in social life. One of the characters needed is patriotism. The main point of patriotism is take place on the way of thinking (paradigm), attitude, and act which require theoretical and applicable learning. Through the social study learning, the educators can provide an in-depth understanding of patriotism because it is related to social life in society with different diversity.

This study aims to describe: (1) the learning design applied in character building of patriotism in SD My Little Island Malang, (2) the implementation of social study learning in the formation of character building of patriotism, (3) the difficulties social study learning in character building of patriotism at SD My Little Island Malang.

This study uses a qualitative research approach with descriptive methods. Data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out on the data obtained by reducing the required data, presenting the data in descriptive form and systematically compiling and verifying the data, namely by taking research conclusions.

The result of this study shows that, (1) the learning design applied in character building of patriotism by using mix curriculum in My Little Island Malang Elementary School is called Curriculum MINE 4.0. (2) the implementation of social study learning is designed and applied in accordance with the learning substantial based on the needs and prepare the student to the daily life, (3) there are some weakness of social study learning, those are the use language, less interest of the student to know their own country rather than other countries, and the difficulties controlling the students' concentration in online learning.

مستخلص البحث

ألديانسة، محمد ألفا. 2021. بناء شخصية الحب الوطني من خلال التعليم الدراسة الاجتماعية في المدرسة الابتدائية مايليتل آيلاند مالانج. البحث العلمي. قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد والد

الكلمات الرئيسية: الحب الوطني، تعليم الدراسة الاجتماعية، شخصية

تعليم الشخصية هو أمر مهم للتأكيد في بيئة العائلة وبيئة المدرسة. تعليم الشخصية لهم عن أسس التربية الأخلاقية، لأن التعليم الشخصية لا يتعلق بالشياء الصحيحة أو الخطأ فقط، ولكن كيفية غرس عادات الأشياء الجيدة في الحياة الاجتماعية. ومن الشخصيات المطبقة هي شخصية الحب الوطني. تكمن النقطة الأساسية في تطبيق الحب الوطني في مفهوم طرق التفكير والتصرف والسلوك التي تتطلب بالعلماء النظريين القابلين للتطبيق. من خلال التعليم الدراسة الاجتماعية يمكن للمعلمين تقديم مفهوم طبيعة الحب للبلد لأنها مرتبطة بالحياة الاجتماعية في المجتمعات التي لديها تنوع مختلف.

يهدف هذا البحث إلى الوصف: (1) تصميم التعليم المطبق في بناء شخصية الحب الوطني في المدرسة الابتدائية مايليتل آيلاند مالانج، (2) أداء تعليم الدراسة الاجتماعية في بناء شخصية الحب الوطني في المدرسة الابتدائية مايليتل آيلاند مالانج، (3) عائق تعليم الدراسة الاجتماعية في بناء شخصية الحب الوطني في المدرسة الابتدائية مايليتل آيلاند مالانج.

يستخدم هذا

البحث منهج البحث النوعي باستخدام الأساليب الوصفية. الباحث هو أداة البحث باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات لتلخيص النتائج وتحليلها. وعرضه باليات في شكل وصفي، وجميع البيانات تبين شكل منهج البحث لتحقيقها، أي استخلاص النتائج.

يشير هذا البحث إلى (1) تصميم التعليم المطبق لبناء شخصية الحب الوطني باستخدام المناهج المختلطة المستخدمة في المدرسة الابتدائية مايليتل آيلاند مالانج التي تسمى CurriculumMINE 4.0، (2) أداء تصميم وتطبيق لتعليم الدراسة الاجتماعية وفقاً لمضمون التعلم بناءً على الاحتياجات والإعداد للبيئة التي سيواجهها الطلاب في الحياة اليومية، (3) هنا عدة عقائدية لتعليم الدراسة الاجتماعية، وهي استخدام اللغة، وقلة اهتمام الطلاب بالتعرف على بلد همن البلد الآخر، وصعوبة التحكم في تركيز الطلاب في تعليم الدراسة الاجتماعية من خلال التعليم عبر الإنترنت.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dan negara bukan hanya berdasar pada kekayaan sumber daya alam yang dimiliki, tetapi kemajuan sumber daya manusia (SDM) turut menjadi penentu akan kemajuan tersebut. SDM yang baik sangat erat kaitannya dengan proses pembentukannya yakni lewat dunia pendidikan. Berkaitan dengan itu, dalam amanat undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dalam undang-undang tersebut, cukup jelas, bahwa nilai-nilai yang mendasari tujuan pendidikan nasional yang utama adalah pendidikan karakter.

Saat ini dunia pendidikan sedang berupaya untuk terus memperbaiki sistem pendidikan yang berkaitan dengan persoalan-persoalan bangsa khususnya mengenai masalah karakter. Perbaikan tersebut dilakukan secara menyeluruh ke berbagai elemen, mulai dari yang berhubungan langsung maupun tidak langsung. Hubungan secara langsung meliputi pihak pendidik baik sekolah maupun keluarga, dan yang tidak langsung seperti media cetak

²Sukiman, *Kebijakan Teknis Pelibatan Keluarga dan Masyarakat Di Satuan Pendidikan*. (Semarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 2.

maupun elektronik yang berbasis hiburan dan informasi yang lebih didominasi oleh hal yang dapat mempengaruhi moral dan karakter pribadi anak. Seperti akses media sosial smart phone yang sudah semakin mudah didapatkan, juga tontonan sinetron di televisi yang menyajikan acara yang sebenarnya tidak diperuntukkan bagi anak-anak, namun karena jam tayangnya berada di waktu yang cukup sore, dan pada umumnya sebuah keluarga berkumpul untuk istirahat dan menonton televisi, tentu tayangan tersebut cukup sulit dihindarkan tanpa adanya pengawasan orangtua dan dikhawatirkan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pribadi anak. Berkaitan dengan permasalahan tersebut tentu proses penanganannya kembali lagi kepada pihak yang berperan secara langsung yaitu keluarga.

Aristoteles³ mengemukakan bahwasanya karakter itu berkaitan erat dengan “habit” atau kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Pribadi anak akan sangat dipengaruhi oleh pola asuh. Pola asuh orang tua, tidak lain merupakan sebuah gabungan dua pribadi (ayah dan ibu) dalam mengasuh anak. Sementara itu, Megawangi⁴ menyatakan bahwa terdapat tiga pihak yang mempunyai peran pokok dalam pendidikan karakter ini, yaitu: keluarga, sekolah dan komunitas. Pada dasarnya, untuk membangun karakter anak tidak lepas dari bagaimana peran pihak keluarga dan sekolah dalam melakukan sosialisasi dan pembiasaan untuk melakukan hal baik sejak usia dini melalui pendidikan karakter.

³Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: BP Migas, 2004), hlm. 18.

⁴ Ibid.

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang artinya *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang menggambar atau melukis pada kertas.⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter merupakan tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau perilaku yang menjadi pembeda dari seseorang dengan lainnya. Sedangkan kata berkarakter diartikan sebagai seseorang yang memiliki tabiat, kepribadian; dan atau yang mempunyai watak. Selain itu apabila dihubungkan dalam pandangan Islam, karakter lebih dekat pada kata akhlak yang berasal dari kata *Al-Khulq*, yang memiliki arti perangai, kelakuan, dan gambaran batin seseorang.⁶

Dari kedua perspektif tersebut, dapat diartikan bahwa karakter merupakan sebuah perilaku yang berdasar pada pengetahuan dan dorongan batin yang dimiliki oleh seseorang. Pendapat pendukung dari Thomas Lickona yang mengungkapkan bahwa karakter yang baik akan terealisasi dalam sebuah kebiasaan dalam pola berpikir, kebiasaan dalam hati (menginginkan hal yang baik) dan kebiasaan dalam tindakan atau melakukan hal yang baik.⁷ Dengan demikian, apabila dunia pendidikan Indonesia telah beriktikad dan bertekad untuk memperkuat pendidikan karakter maka pembentukan karakter perlu dilakukan dari seluruh sektor pendidikan yang ada.

⁵Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, FIS Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 1. No. 1. 2011, hal. 48.

⁶Abdul Jalil, *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, Th.2012, hal. 182.

⁷Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter; Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 82

Pendidikan karakter merupakan hal penting yang perlu ditekankan baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Persepsi publik mengenai dunia pendidikan sekarang hanya lebih menekankan aspek kognitif, dan mengenai pembentukan karakter hanya terjadi lewat tradisi maupun kegiatan yang berbasis keagamaan. Oleh karena itu, sudah seharusnya bahwa lembaga pendidikan mampu menciptakan tradisi maupun budaya yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, seperti pengembangan kepribadian spiritual anak yang didapat dari kegiatan keagamaan.

Akan tetapi, pendidikan karakter pada hakikatnya memiliki makna yang lebih luas dari pendidikan moral, sebab pendidikan karakter bukan hanya sebatas tentang soal benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih dalam urusan soal kebangsaan di Indonesia yang berbeda-beda, sudah seharusnya lembaga pendidikan mampu menaseragamkan atau menanamkan sikap yang sama untuk dapat selalu mencintai budaya bangsa dan negaranya. Seperti yang dikemukakan oleh Robert W. Howard, bahwa tujuan dari pendidikan tidak akan berakhir, tetapi upaya untuk mempersiapkan generasi baru dari warga negara merupakan suatu tuntutan yang telah disepakati⁸

Oleh karena itu, pemerintah melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 20 Tahun 2018 pasal 2 tentang Penguatan

⁸Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*, (Bandung:PT. Remaja Rosda karya, 2010), hal. 22.

Pendidikan Karakter (PPK),⁹ menegaskan bahwa lembaga pendidikan formal harus mampu mengintegrasikan lima nilai utama karakter dalam kurikulum pembelajaran, lima nilai karakter tersebut meliputi karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Lima nilai tersebut adalah rangkuman dari 18 nilai karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas tahun 2010.¹⁰ Salah satunya mengenai karakter cinta tanah air, karakter ini merupakan bagian dari nilai karakter Nasionalis. Karakter tersebut memang perlu diterapkan dalam pembelajaran mengingat banyaknya konflik serta problematika politik yang dihadapi bangsa ini beberapa tahun terakhir.

Membahas tentang karakter cinta tanah air, perlu diketahui bahwa dalam pembelajaran cinta tanah air sering didefinisikan hanya sebatas pada kegiatan upacara dan hormat bendera, pembacaan Pancasila maupun menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah. Seperti yang dijelaskan Bagas Adi Atma, dalam penelitiannya bahwa karakter cinta tanah air lebih banyak diimplementasikan melalui kegiatan seremonial seperti yang dijelaskan diatas.¹¹ Padahal deskripsi dari cinta tanah air tidak hanya sebatas pada kegiatan seremonial yang kurang dapat dipahami secara mendalam maknanya oleh peserta didik khususnya siswa sekolah dasar. Seperti yang telah dijelaskan dalam Kemendiknas (2010) bahwa deskripsi dari cinta tanah air

⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal (<http://www.informasiguru.com/2018/07/permendikbud20.html>) diakses 06 Desember 2019.

¹⁰ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 47.

¹¹Bagas Adi Atma, *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Di SD Negeri Gembongan Sentolo*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 7. No. 8. 2019, hal. 9.

merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, lingkungan fisik, sosial, ekonomi dan politik bangsa.¹²

Dengan demikian, tentu poin utama penerapan cinta tanah air terletak pada konsep cara berpikir, bersikap dan bertindak. Maka dari itu penerapan karakter tersebut sudah seharusnya terbagi dalam dua kegiatan pembelajarannya, yaitu kegiatan aplikatif dan teoritis. Seperti yang sudah berjalan di SD My Little Island Malang. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis internasional yang mampu mengadopsi dan mengkombinasikan dua kurikulum dalam pembelajarannya, yaitu kurikulum Cambridge dan kurikulum 2013.

Di sekolah ini, meskipun kegiatan pembelajarannya berbasis internasional, namun yang tidak kalah menarik adalah proses pembelajaran yang dapat membantu dalam membentuk karakter. Seperti karakter cinta tanah air, menurut Pak Dino, selaku bagian akademik mengemukakan bahwa:

“Dalam penerapan pembelajaran berbasis karakter, tentu yang kami inginkan dari sebuah karakter adalah penerapannya secara langsung, untuk karakter cinta tanah air kalau menurut saya pribadi, kita mengajarkan anak-anak untuk menyaring berita-berita hoaks dan tidak menyebarkannya itu sudah termasuk cinta tanah air. Di sekolah ini, penerapan karakter cinta tanah air terbagi menjadi dua kegiatan, *pertama*, kegiatan berbasis teori, seperti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan *social study*. Pada pembelajaran *social study*, di sekolah kami dikembangkan secara mandiri dengan isi materi yang lebih mendalam dari materi yang ada pada pembelajaran tematik, serta penekanan dan tujuan pembelajaran yang berbeda yang ditempuh dalam kurun waktu satu tahun¹³

¹²Ibid.

¹³Wawancara dengan Waka Kurikulum bapak Dino Sugiarto S.Pd yang dilakukan pada 19 November 2019

Atas dasar uraian tersebut, sifat implementasi pendidikan karakter terutama karakter cinta tanah air menurut peneliti memang tidaklah cukup apabila hanya diterapkan dalam satu bidang kegiatan seremonial seperti yang telah disebutkan diatas. Pembelajaran *social study* yang terdapat di SD My Little Island merupakan contoh bentuk kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap tanah air atau negaranya. Karena dalam pembelajaran ini, pembahasan materi sudah didesain dengan titik fokus masing-masing yang berbeda pada setiap jenjang kelasnya dalam kurun waktu dua semester atau satu tahun.

Seperti contoh di kelas tiga, pendalaman materi diarahkan pada pembahasan mengenai pengenalan lingkungan sekitar (Malang) secara kompleks. Dalam pembelajaran materi ini, peserta didik diarahkan untuk lebih mengenal daerah/kota tempat tinggal mereka. Mulai dari pengenalan siapa walikotanya, tempat wisata apa saja yang terdapat didaerah tersebut, industri berupa kerajinan atau makanan khas apa yang ada didaerah mereka, hingga kegiatan observasi langsung ke lapangan baik ke kantor pemerintahan maupun tempat industri yang termasuk dalam pembahasan materi. Tidak hanya itu, di lingkup yang lebih besar, peserta didik diberi pengetahuan mengenai keragaman budaya disetiap daerah yang berbeda-beda melalui *project* kegiatan presentasi dari peserta didik yang memiliki kewajiban untuk menjelaskan mengenai apa yang ada di provinsi yang mereka dapatkan, mulai dari ibukota provinsi tersebut, kota apa saja yang terdapat didalamnya, keragaman suku, hingga kegiatan adat dan pakaian adat yang terdapat di

provinsi yang mereka jelaskan. Demikian juga di kelas-kelas lain, pembelajaran *social study* diajarkan dengan pendalaman materi yang berbeda dalam kurun waktu satu tahun.

Dari desain pembelajaran yang demikian, tentu tujuan dan dampaknya pun dapat diperkirakan sangat jelas bagi perkembangan pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik. Karena selain pemberian materi yang terfokus, pemilihan materi juga sesuai dengan apa yang akan benar-benar mereka hadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran *social study* di sekolah ini, diajarkan dari kelas tiga sampai kelas enam. Di kelas tiga pendalaman materi difokuskan pada keberagaman budaya Indonesia, seperti yang tercantum diatas, di kelas empat, materi yang dipelajari seputar sistem pemerintahan dari tingkat yang terendah seperti rukun tetangga (RT) maupun rukun warga (RW) dan bagaimana cara menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan dengan pembuatan kartu tanda penduduk (KTP) maupun Kartu keluarga (KK) serta administrasi publik yang lain, hingga pada tingkat pemerintahan nasional.

Pada pembelajaran *social study* di kelas lima, fokus pembelajaran mengarah pada materi sejarah kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia serta budaya-budaya yang ditinggalkan, bahkan yang lebih menarik pada materi ini, peserta didik turut diajak untuk memahami penanggalan jawa yang cukup jarang diterapkan di sekolah-sekolah lain, baik setingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah atas. Selain itu, yang tidak kalah menarik juga

terdapat di kelas enam, materi yang dipelajari adalah sistem pemerintahan modern mulai dari nasional hingga internasional.

Dengan demikian, maka peserta didik akan memiliki sebuah pengetahuan yang tidak hanya sebatas tahu tetapi juga pemahaman yang mendalam dari yang mereka ketahui serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan. Berdasarkan uraian diatas, seperti yang telah dikemukakan oleh Thomas Lickona¹⁴ bahwa pendidikan karakter akan benar-benar efektif apabila didalamnya terdapat suatu kebiasaan dalam berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam bertindak. Dengan demikian menurut peneliti pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter yang diterapkan di SD My Little Island Malang merupakan salah satu bentuk realisasi desain program pembelajaran yang menarik dan perlu adanya pengkajian yang mendalam. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran *Social Study* di SD My Little Island Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah untuk mengetahui

1. Bagaimana desain pembelajaran *social study* yang diterapkan dalam membentuk karakter cinta tanah air di SD My Little Island Malang?

¹⁴Thomas Lickona, Loc. Cit.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *social study* dalam membentuk karakter cinta tanah air di SD My Little Island Malang?
3. Bagaimana kendala proses pembelajaran *social study* dalam membentuk karakter cinta tanah air di SD My Little Island Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan desain pembelajaran *social study* yang diterapkan dalam membentuk karakter cinta tanah air di SD My Little Island Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *social study* dalam membentuk karakter cinta tanah air di SD My Little Island Malang.
3. Mendeskripsikan kendala pembelajaran *social study* dalam membentuk karakter cinta tanah air di SD My Little Island Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan baru mengenai implementasi pendidikan karakter cinta tanah air di lembaga sekolah sesuai dengan perkembangan zaman yang sangat dibutuhkan oleh generasi penerus bangsa. Teori-teori yang ada diharapkan dapat membantu memberikan tambahan rujukan mulai dari desain, bentuk pelaksanaan secara nyata dan beberapa kendala yang

mungkin pasti terjadi dalam menerapkan suatu program pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mendapat manfaat yang berguna dalam menambah kajian ilmiah mengenai bagaimana cara membentuk karakter cinta tanah air dalam lembaga pendidikan dasar dan cara aplikasinya secara langsung. Selain itu, penelitian ini dijadikan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Lembaga SD My Little Island

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi lembaga SD My Little Island dalam upayanya untuk selalu mengembangkan serta dapat terus mengevaluasi program-program yang memiliki hubungan dalam proses pembentukan karakter cinta tanah air demi terciptanya peradaban pendidikan karakter yang lebih baik di Indonesia.

E. Orisinalitas penelitian

Penelitian tentang pembentukan karakter melalui pembelajaran *social study* bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan dan masih aktual. Beberapa peneliti yang meneliti permasalahan serupa dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Aji Bagus Priyambodo, dengan judul penelitian *“Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan”*. Dalam penelitian tersebut, terdapat persamaan dalam menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah objek penelitian yang ditulis Aji Bagus Priyambodo lebih beragam, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas yang berbasis Islam di kota pasuruan.
2. Skripsi yang ditulis oleh Fauzah Lutfiana, *“Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang”*. Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dari segi jenis metode penelitian kualitatif, serta jenjang sekolah yang dijadikan objek penelitian. Hanya saja, meskipun penelitian tersebut juga menggunakan karakter cinta tanah air sebagai fokus utama dalam output penelitiannya, namun dalam hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa proses pembentukannya melalui pembiasaan yang bersifat seremonial seperti upacara bendera, pembacaan pancasila, dan menyanyikan lagu wajib nasional. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti karakter cinta tanah air pembentukannya melalui pembelajaran social study dan pembiasaan-pembiasaan untuk mengenal tanah airnya.
3. Skripsi yang ditulis oleh Afan Nur Mubarak, *“Internalisasi Nilai Budaya Lokal Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VII Di*

SMPN 1 Kepanjen”. Perlu diketahui bahwasannya penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari aspek pembentuk sikap nasionalisme yang serupa dengan karakter cinta tanah air, yaitu melalui internalisasi nilai budaya lokal. Namun nilai budaya lokal tersebut, dalam penelitian ini terletak pada pembelajaran *social study* di SD My Little Island kelas V. Perbedaan lain dengan penelitian ini, terdapat pada jenjang sekolah yang diteliti yaitu sekolah menengah pertama.

4. Penelitian yang ditulis oleh Elga Yanuardianto, “Pembelajaran Edutainment Dalam Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini di Sekolah Dasar.” Penelitian tersebut memiliki kesamaan dari jenis penelitian yang digunakan, jenjang sekolah, serta objek penelitian yang juga mengambil dari aspek pembelajaran. Akan tetapi meskipun memiliki kesamaan dalam outputnya untuk membentuk karakter cinta tanah air melalui pembelajaran, perbedaan mendasarnya terletak pada sasaran pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian tersebut pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajarannya bukan pada jenis atau mata pelajaran tertentu seperti yang terdapat pada penelitian ini.
5. Penelitian yang ditulis oleh Dwi Fitria Riska, “Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKN di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember.” Pada penelitian tersebut, kesamaan dengan penelitian ini terdapat pada output untuk terwujudnya karakter cinta tanah air pada peserta didik melalui salah satu mata pelajaran yang terdapat pada

masing-masing sekolah. Hanya saja pada mata pelajaran yang digunakan di penelitian ini adalah social study sedangkan pada penelitian tersebut adalah pembelajaran PPKN.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Aji Bagus Priyambodo, <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan”</i> . Jurnal Sains Psikologi. Universitas Negeri Malang, 2017.	• Pembahasan yang mengarah pada proses pembentukan karakter cinta tanah air. Metode yang digunakan sama.	• Objek penelitian • Proses pembentukan karakter yang berbeda.	• Peneliti memilih kegiatan <i>social study</i> di SD My Little Island dalam membentuk karakter cinta tanah air.
2.	Fauzah Lutfiana, <i>“Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang”</i> . Skripsi UIN Maulana	• Membahas pembentukan karakter cinta tanah air di sekolah dasar dan jenis penelitian kualitatif.	• Objek penelitian • Proses pembentukan karakter yang berbeda.	• Peneliti memilih kegiatan <i>social study</i> di SD My Little Island dalam membentuk karakter cinta tanah air.

	Malik Ibrahim Malang, 2017.			
3.	Afan Nur Mubarak, “ <i>Internalisasi Nilai Budaya Lokal Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kepanjen</i> ” Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	• Menggunakan metode kualitatif. • Sikap nasionalisme dengan karakter cinta tanah air.	• Sekolah yang digunakan adalah jenjang SMP.	Peneliti memilih kegiatan <i>social study</i> di SD My Little Island dalam membentuk karakter cinta tanah air.
4.	Elga Yanuardianto, “ <i>Pembelajaran Edutainment Dalam Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini di Sekolah Dasar.</i> ” Journal of Primary Education. Universitas Islam Jember, 2020.	• Menggunakan metode penelitian kualitatif • Membahas karakter cinta tanah air.	• Meneliti metode pembelajaran	Peneliti memilih kegiatan <i>social study</i> di SD My Little Island dalam membentuk karakter cinta tanah air.

5.	Dwi Fitria Riska, "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKN di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember." Journal of Primary Education. 2020.	• Pembahasan tentang karakter cinta tanah air. • Metode penelitian kualitatif	• Meneliti pembelajaran PPKN	Peneliti memilih kegiatan <i>social study</i> di SD My Little Island dalam membentuk karakter cinta tanah air.
----	---	--	--	--

F. Definisi Istilah

Untuk meminimalisir terjadinya perluasan makna dari penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Social Study Di Sekolah Dasar My Little Island Malang” ini, maka dari itu peneliti memberikan beberapa definisi istilah yang berhubungan dengan judul tersebut sebagai berikut:

1. Karakter, merupakan sebuah kebiasaan baik yang dilakukan atas dasar nilai atau dorongan dalam diri sendiri yang didapat dari pemahaman atas pentingnya hal yang dilakukan tersebut, bukan karena sebuah himbauan ataupun paksaan.
2. Pembentukan karakter, merupakan pola pengajaran yang bukan hanya sebatas pada kegiatan pengenalan dan pembiasaan, akan tetapi lebih pada proses pengenalan, pemahaman dan penghayatan serta pembiasaan yang terwujud dalam tindakan sesuai dengan karakter yang diinginkan.
3. Cinta tanah air, merupakan karakter yang sudah tertanam pada diri seseorang (anak) untuk selalu menjaga dan merawat tanah air atau negaranya dengan cara saling menghargai, saling menghormati dan meminimalisir terjadinya kerusakan antar hubungan manusia, dan alamnya.
4. *Social study*, merupakan mata pelajaran yang serupa dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial atau IPS yang dikembangkan secara mandiri oleh lembaga SD My Little Island dan mulai diajarkan

dari kelas tiga sampai kelas enam dalam jangka satu tahun dengan materi yang berbeda-beda disetiap kelasnya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Merupakan kajian pendahuluan yang membahas tentang beberapa permasalahan yang melatar belakangi peneliti dalam mengangkat judul pembentukan karakter cinta tanah air. Kemudian dari permasalahan yang masih cukup luas dikerucutkan dalam bentuk bagian fokus penelitian yang berhubungan langsung dengan tujuan serta manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini. Selanjutnya terdapat orisinalitas penelitian, definisi operasional dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan kajian pustaka yang didalamnya terdapat teori-teori tentang karakter dan desain pembentukan karakter cinta tanah air.

BAB III Merupakan pembahasan metode yang digunakan peneliti, didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data serta prosedur penelitian.

BAB IV Bagian yang membahas tentang pemaparan data yang diperoleh dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Merupakan bagian yang berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang didapat.

BAB VI Bagian yang menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang disertai saran dan daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang digunakan peneliti untuk menunjukkan keaslian dari penelitian yang dilakukan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Konsep Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Membahas karakter, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter merupakan tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau perilaku yang menjadi pembeda dari seseorang dengan lainnya. Sedangkan kata berkarakter diartikan sebagai seseorang yang memiliki tabiat, kepribadian; dan atau yang mempunyai watak.

Selain itu apabila dihubungkan dalam pandangan Islam, karakter lebih dekat pada kata akhlak yang berasal dari kata *Al-Khulq*, yang memiliki arti perangai, kelakuan, dan gambaran batin seseorang.¹⁵

Dari kedua perspektif tersebut, dapat diartikan bahwa karakter merupakan sebuah perilaku yang berdasar pada pengetahuan dan dorongan batin yang dimiliki oleh seseorang. Pendapat pendukung dari Thomas lickona yang mengungkapkan bahwa karakter yang baik akan terealisasi dalam sebuah kebiasaan dalam pola berpikir, kebiasaan dalam hati (menginginkan hal yang baik) dan kebiasaan dalam tindakan atau melakukan hal yang baik.¹⁶ Dengan demikian, apabila dunia pendidikan Indonesia telah beriktikad dan bertekad untuk memperkuat

¹⁵Abdul Jalil, *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, Th.2012. Hal. 182.

¹⁶Thomas Linckona, loc. cit.

pendidikan karakter maka pembentukan karakter perlu dilakukan dari seluruh sektor pendidikan yang ada.

Beberapa tahun terakhir, perbaikan dalam sektor pendidikan mengarah pada pola pembentukan karakter. Dalam Pasal 1 UU SISDIKNAS tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional diantaranya ialah mengembangkan kemampuan peserta didik agar mempunyai kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.¹⁷ Dari amanah tersebut, tentu bagaimanapun tujuan akhir dari pendidikan Indonesia diharapkan tidak hanya mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pengetahuan tinggi, namun juga akhlak atau karakter yang luhur.

b. Pembentukan karakter

Persoalan yang sering muncul belakangan ini dalam lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar ataupun madrasah, lebih banyak pada bagaimana mengoperasikan pendidikan yang sesuai dengan pembentukan karakter. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, menurut Ratna Megawangi¹⁸ membentuk karakter membutuhkan waktu seumur hidup atau tak terbatas, seorang anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter apabila ia hidup dalam lingkungan yang berkarakter pula.

Lebih lanjut, Ratna Megawangi menjelaskan bahwa terdapat tiga golongan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, op. cit, hal. 29.

¹⁸ Ratna Megawangi, loc. cit

yakni, keluarga, sekolah, dan lingkungan. Selain itu dalam upaya pembentukan karakter seseorang, diperlukan *communities of character*, diantaranya adalah keluarga, sekolah, lembaga keagamaan, pemerintahan, media, serta berbagai pihak yang memberi pengaruh pada generasi muda.¹⁹ Peran dominan memang terletak pada keluarga yang seharusnya lebih utama dalam membentuk karakter anak, namun seringkali yang terjadi justru banyak orangtua yang memilih untuk mengalihkan tanggung jawabnya kepada lembaga pendidikan atau sekolah, karena berbagai kebutuhan dan kepentingan yang juga harus dipenuhi oleh orangtua.

Selain itu, lembaga pendidikan merupakan pihak yang memberi pengaruh besar dalam membentuk karakter anak, tentunya tetap dengan kontrol pola asuh orangtua di rumah dan interaksi anak dengan lingkungan yang turut mempengaruhi perkembangan karakter anak. Selain itu, Thomas Lickona juga memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai atau sikap baik yang telah diajarkan di sekolah perlahan akan menghilang jika tidak terdapat dukungan dari rumah.²⁰

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pembentukan karakter merupakan pola pengajaran yang tidak sebatas pada kegiatan pengenalan dan pembiasaan, akan tetapi lebih pada proses pengenalan, pemahaman dan penghayatan serta pembiasaan yang terwujud dalam tindakan sesuai dengan karakter yang diinginkan dan membutuhkan

¹⁹Endang Komara, *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*, Jurnal Mindamas, Vol. 4 No. 1, 2018, hal. 24.

²⁰Thomas Lickona, op. cit. hal. 57.

dukungan dari ketiga komponen utama pembentuk karakter anak, yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan, serta membutuhkan konsep atau desain yang baik dalam penerapannya.

2. Desain Pembentukan Karakter di Sekolah

Perlu diketahui bersama, bahwasannya penerapan Pendidikan karakter dalam Lembaga Pendidikan tidaklah perlu untuk membuat suatu mata pelajaran baru yang khusus membahas tentang karakter, karena sebagaimana pendapat Aristoteles, yang mengemukakan bahwa karakter berkaitan erat dengan “habit” atau kebiasaan yang dilakukan terus menerus.²¹ Pendidikan karakter sudah semestinya melebur dalam seluruh komponen pembelajaran di sekolah, dan tidak perlu dikecilkan dalam satu lingkup pembelajaran agama ataupun pembelajaran yang lain. Oleh sebab itu, diperlukan adanya desain pembelajaran yang diterapkan untuk mempermudah upaya pembentukan sebuah karakter dalam lembaga pendidikan.

Akan tetapi juga penting diketahui, bahwa dalam sebuah usaha untuk membentuk karakter memang bukanlah hal yang dapat dilakukan dengan spontan pada saat pembelajaran berlangsung, maka tentu perlu adanya perencanaan atau desain pembelajaran yang digunakan. Agar setiap tujuan dari banyaknya tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai tanpa saling bertentangan antar satu dengan yang lain. Herbert Simon mengemukakan bahwa desain pembelajaran adalah sebuah pemecahan

²¹ Ratna Megawangi, loc. cit.

masalah yang bertujuan untuk mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan memanfaatkan informasi yang ada.²²

Selain itu, Wina Sanjaya juga berpendapat bahwa desain pembelajaran merupakan runtutan yang sistematis untuk menyelesaikan persoalan pembelajaran melalui proses perencanaan bahan-bahan pembelajaran beserta aktivitas yang diperlukan, perencanaan sumber belajar, serta perencanaan evaluasi keberhasilan belajar.²³ Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya desain pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pada proses penilaian atau pengukuran tercapainya tujuan pembelajaran, dapat dilihat konsepnya dari desain pembelajaran yang digunakan, meskipun tentu masing-masing guru memiliki model desain pembelajaran yang berbeda.

²²Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 21.

²³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana, 2009), hal.66.

Berikut enam orientasi model desain pembelajaran.²⁴

Tabel 2.1 Model Desain Pembelajaran

No.	Desain Pembelajaran	Pengertian
1.	Model Desain Pembelajaran Berorientasi Kelas	Model ini biasa diaplikasikan dalam merencanakan pembelajaran pada tingkat atau lingkup kelas yang dilakukan hanya di setiap dua jam pelajaran atau lebih.
2.	Model Desain Pembelajaran Berorientasi Produk	Model ini pada umumnya berdasar pada pandangan bahwa adanya program pembelajaran yang diselenggarakan pada kurun waktu tertentu, selain itu program ini mempraktikkan proses identifikasi yang sangat teliti. Para pengguna biasanya tidak mempunyai akses langsung dengan pengembang program, kontak secara langsung terjadi pada saat adanya evaluasi prototipe program.
3.	Model Desain Pembelajaran Berorientasi Sistem	Model ini dirancang guna mengembangkan sistem berskala makro (besar) seperti pada mata pelajaran atau kurikulum secara keseluruhan. Penerapan model ini membutuhkan dukungan sumber daya yang besar serta tenaga ahli dibidang tersebut.
4.	Model Desain Pembelajaran Berorientasi Prosedural	Model ini merupakan model desain pembelajaran yang dirancang oleh pendidik dengan prosedur-prosedur yang telah disepakati. Kemudian prosedur tersebut menjadi semacam aturan yang mengikat saat guru merancang pembelajaran.
5.	Model Desain Pembelajaran Berorientasi Kompetensi	Fokus pada model ini terdapat pada pengembangan kompetensi untuk menjalankan tugas-tugas tertentu sesuai standar kompetensi yang telah ditetapkan

Dari beberapa desain pembelajaran diatas, tentu masing-masing sekolah ataupun guru memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dan dapat mengarah pada pencapaian kompetensi maupun tujuan yang diharapkan.

²⁴Novan Ardy Wiyani, op.cit. hal. 36-38.

3. Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air

Perilaku manusia terbagi dalam dua hal, baik dan buruk. Dalam tatanan masyarakat, sebuah perilaku merupakan cerminan kepribadian diri seseorang meskipun tentu ada faktor-faktor lain yang juga dapat mengiringi konstruksi mengenai kepribadian seseorang. Perilaku merupakan implementasi dari sebuah karakter yang dimiliki manusia. Watak atau karakter seseorang dibangun oleh nilai-nilai yang dipilih, diyakini, dan diterjemahkan secara terus menerus dilakukan. Pendidikan yang dapat membentuk karakter seseorang bisa diusahakan melalui pendidikan nilai di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai suatu proses pembiasaan.²⁵

Upaya pembentukan karakter dalam dunia pendidikan mengarah pada pemahaman tentang bagaimana membiasakan melakukan hal baik dalam kehidupan, sehingga pemahaman dan kesadaran yang dimiliki peserta didik dapat berjalan dengan komitmen untuk terus melakukan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Dengan demikian, apabila bibit-bibit penerus bangsa memiliki pemahaman mengenai nilai dan manfaat yang ditimbulkan dari sebuah karakter, bukan hal yang mustahil keamanan dan ketentraman negara akan terwujud, salah satu yang mendorongnya adalah karakter cinta tanah air yang dimiliki peserta didik.

²⁵Sri Wening, *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*, Jurnal Pendidikan Karakter, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, No 1, th. II 2012, hal. 58.

²⁶ Nur Tri Atika, dkk, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*, PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 No. 1, 2019, hal. 106.

Membahas tentang karakter cinta tanah air, dapat diterjemahkan sebagai sebuah tindakan yang menunjukkan kepedulian, penghargaan, yang berlandaskan semangat kebangsaan dan rela berkorban demi nusa dan bangsa. Wujud perilaku sikap cinta tanah air bisa berupa gemar membeli produk dalam negeri, rajin belajar demi kemajuan bangsa dan Negara, merawat lingkungan hidup, menerapkan hidup sehat dan bersih, memahami wilayah tanah air tanpa fanatisme kedaerahan. Sikap cinta tanah air tiap individu dapat tercermin melalui perilaku kehidupannya sehari-hari.²⁷

Namun, dalam konteks yang saat ini marak terjadi adalah banyaknya berita-berita hoaks yang menyebar dikalangan masyarakat melalui media sosial. Oleh karena itu, apabila ingin melakukan pencegahan dan pembentukan generasi-generasi bangsa yang tidak mudah terprovokasi dan mau untuk menyaring informasi salah satunya melalui penekanan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya pengarahan pembelajaran untuk perkembangan hubungan sosial peserta didik seperti pembelajaran *social study*, karena dari sinilah hal kecil yang sangat berpengaruh bagi ketertiban masyarakat yang luas.

B. Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air melalui pembelajaran IPS

Seperti yang telah dibahas terlebih dahulu, dalam konteks pembahasan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tentu perlu pemberian informasi mengenai sejarah proses penerapan pembelajaran tersebut di

²⁷Ibid, hal. 108.

Indonesia yang tidak terlepas dari adanya mata pelajaran Social Studies di Amerika Serikat pada tahun 1962-an. Berdasar pada kajian mengenai peran penting mata pelajaran Social Studies itu, kemudian mata pelajaran IPS mulai diperkenalkan dan dikembangkan di Indonesia. Melihat dari sejarahnya, istilah IPS mulai terdengar di Indonesia sejak pemberlakuan Kurikulum 1975 sebagai pembenahan dari Kurikulum 1968 di sekolah.²⁸ Dari perjalanan suatu bidang ilmu baru yang diterapkan dalam dunia Pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai pada penekanan secara lebih spesifik pada perguruan tinggi, tentu ilmu pengetahuan sosial (IPS) akan tetap berkembang dengan segala hal yang bermanfaat yang diberikannya.

Secara umum kompetensi dan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah mengantarkan, membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar (1) menjadi warga negara (dan juga warga dunia) yang baik; (2) mengembangkan kemampuan *critical thinking* dengan tetap menjaga kearifan agar dapat memahami, menyikapi, dan turut memecahkan permasalahan sosial; serta (3) membangun komitmen dalam menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta turut menjaga nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia.²⁹

Dengan demikian, apabila suatu Lembaga Pendidikan ingin membentuk dan mengembangkan peserta didiknya untuk memiliki karakter khususnya karakter nasionalis atau cinta tanah air, maka

²⁸Sardiman, A. M, Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Bangsa, FISE Universitas Negeri Yogyakarta, Cakrawala Pendidikan, 2010, Th. 2019, hal. 149.

²⁹Ibid, hal. 151.

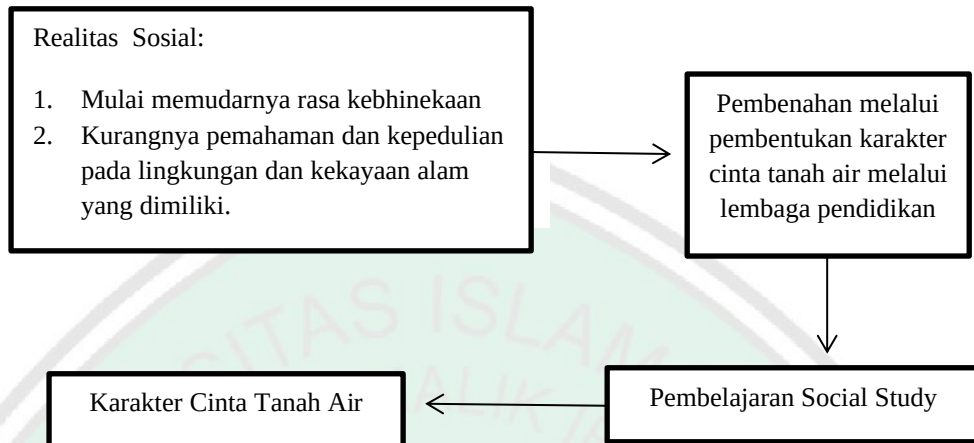
pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu solusi yang dapat diterapkan dengan ketentuan didalam prosesnya tidak hanya sekedar penyampaian materi yang sudah tersusun dalam satu buku, akan tetapi langkah lebih berdampak apabila pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diarahkan pada aspek-aspek sosial yang benar-benar dibutuhkan peserta didik secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan, komponen-komponen yang terdefinisi dalam satu lingkup nilai karakter cinta tanah air tersebut telah diterjemahkan lewat beberapa kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini bersumber pada realitas sosial pada masyarakat Indonesia yang mulai sensitif lagi ketika menghadapi sebuah perbedaan yang menjadi jati diri bangsa dari segi kebudayaan, agama yang dianut, serta kurangnya pemahaman dan kepedulian pada lingkungan dan kekayaan alam yang dimiliki. Oleh karena itu perlu adanya pembenahan melalui sektor pendidikan untuk membentuk karakter cinta tanah air yang salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran social study, sebagaimana bagan berikut:

Bagan kerangka berpikir.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan), dengan kegiatan mendatangi langsung lokasi penelitian yang berada di Sekolah Dasar My Little Island Malang. Untuk menunjang keefektifan penelitian maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam upaya mendapatkan data yang konkrit dan akurat sesuai dengan jenis penelitian lapangan ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagaimana deskripsi dari Lexy J. Moleong, yang menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dalam bentuk deskriptif.³⁰

Jenis penelitian ini dibutuhkan untuk mengungkap secara alami dan menyeluruh dari segala proses yang terjadi di lapangan yang berimplikasi pada proses pembentukan karakter cinta tanah air yang berkaitan dengan program pembelajaran *social study* dan beberapa kegiatan pembelajaran yang lain yang dapat saling memberikan implikasi pada pembentukan karakter cinta tanah air peserta didik di SD My Little Island Malang.

³⁰Lexy J, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 6.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan observasi lapangan secara langsung di SD My Little Island Malang. Informasi mengenai adanya kegiatan yang mengarah pada proses pembentukan karakter cinta tanah air yang menarik yang didapat dari informan awal. Oleh sebab itu, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan, atau dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin segala informasi yang diperoleh.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar My Little Island yang berlokasi di jalan raya Lembah Dieng No. 7, kelurahan Pisang Candi, Kecamatan Sukun Kota Malang Provinsi Jawa Timur. My Little Island merupakan lembaga pendidikan berbasis internasional yang di dalamnya tidak hanya terdapat sekolah dasar, tetapi juga Playgroup Mighty Roo dan Taman Kanak-kanak My Little Island. Ketiga jenjang sekolah tersebut tergabung dalam satu gedung dengan desain kelas yang berbeda.

Peneliti memilih SD My Little Island sebagai lokasi penelitian dikarenakan di sekolah ini menggunakan kurikulum perpaduan dari kurikulum nasional dengan kurikulum Cambridge. Selain itu, sekolah ini memiliki produk pembelajaran yang menunjang terhadap proses terbentuknya karakter cinta tanah air yang cukup menarik, peserta didiknya pun memiliki keragaman latar belakang keturunan dan agama

yang dianut, sehingga menurut peneliti sangatlah tepat apabila mengkaji tentang bagaimana membentuk karakter peserta didik dengan berbagai kondisi dan latar belakang yang berbeda.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, terdiri dari beberapa hal yang sesuai dengan objek permasalahan yang diteliti, diantaranya:

- 1) Data mengenai program pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter cinta tanah air
- 2) Data mengenai desain pembelajaran *social study* yang diterapkan dalam upaya membentuk karakter cinta tanah air
- 3) Data mengenai latar belakang pembelajaran *social study* sebagai salah satu pembentuk karakter cinta tanah air
- 4) Data mengenai faktor kendala dalam pembelajaran *social study* yang diterapkan dalam upaya membentuk karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar My Little Island Malang

b. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini terbagi dalam sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer terbagi menjadi tiga hal diantaranya; tempat, pelaku, dan aktivitas. Mengenai tempat, merupakan informasi yang didapat langsung dari sumber di

lapangan yakni di SD My Little Island Malang. Pada komponen pelaku, peneliti memilih untuk mewawancarai kepala sekolah atau yang mewakili, guru mata pelajaran Social Study dan beberapa siswa SD My Little Island Malang. Sedangkan aktivitas difokuskan pada kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang menunjang terbentuknya karakter cinta tanah air.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdapat pada informasi yang dikumpulkan dan dikaji berupa karya tulis ilmiah, buku-buku, artikel jurnal, dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pencarian data untuk memenuhi kesesuaian penelitian, data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini, difokuskan pada program pembentukan karakter cinta tanah air yang diterapkan di SD My Little Island Malang melalui kegiatan pembelajaran *Social Study* dan beberapa kegiatan pembiasaan yang turut memberi implikasi bagi terbentuknya karakter tersebut pada peserta didik.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan jenis wawancara semiterstruktur dan wawancara tertutup. Pada proses

wawancara semiterstruktur dilakukan dengan responden kepala sekolah atau yang mewakili dan guru mata pelajaran social study. Pada proses wawancara tertutup dilakukan dengan siswa kelas 5 melalui media *google form*. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang didapat dari informan dapat lebih luas dan terbuka. Selain itu, untuk memenuhi data yang dibutuhkan, peneliti berinteraksi lewat *face to face* atau secara langsung maupun lewat interaksi tidak langsung melalui *smartphone* demi kelancaran proses pengumpulan data. Dalam proses wawancara yang akan dilakukan, Informan yang dipilih peneliti ialah kepala sekolah atau yang mewakili, guru mata pelajaran *Social Study*, dan siswa kelas 5 di SD My Little Island Malang. Berikut tabel gambaran wawancara yang akan dilakukan.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda apa definisi dari karakter cinta tanah air?	
2.	Mengapa pembentukan karakter cinta tanah air perlu untuk diterapkan disekolah?	
3.	Bagaimana latar belakang penerapan kurikulum yang digunakan disekolah ini?	
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai pembentukan karakter cinta tanah air di sekolah?	
5.	Mengapa karakter cinta tanah air perlu diajarkan sejak usia dasar?	
6.	Bagaimana desain pembentukan karakter cinta tanah air yang	

	diterapkan disekolah ini?	
7.	Bagaimana desain pembelajaran <i>social study</i> yang diterapkan dalam membentuk karakter cinta tanah air?	
8.	Selain <i>social study</i> , kegiatan atau pembelajaran apa yang turut membantu membentuk karakter cinta tanah air siswa?	
9.	Apa saja kendala dalam proses mendesain dan proses penerapan <i>social study</i> pada guru mata pelajaran yang bersangkutan?	

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran *Social Study*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda apa definisi karakter cinta tanah air?	
2.	Mengapa pembentukan karakter cinta tanah air perlu untuk diterapkan disekolah?	
3.	Bagaimana proses pembelajaran <i>social study</i> di kelas anda?	
4.	Bagaimana efektifitas pembelajaran <i>social study</i> dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa?	
5.	Sejauh mana penerapan karakter cinta tanah air ketika didalam kelas?	
6.	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran <i>social study</i> di kelas?	
7.	Apa saja kendala yang anda alami dalam pembelajaran <i>social study</i> ?	
8.	Hal apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara untuk Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang cinta tanah air?	
2.	Apa yang kamu sukai dari Indonesia?	

3.	Kenapa kamu suka hal tersebut?	
4.	Sebutkan wujud cinta tanah air ketika di sekolah/	
5.	Apakah kamu pernah melakukan hal tersebut?	
6.	Sebutkan wujud cinta tanah air ketika di rumah?	
7.	Apakah kamu pernah melakukannya?	
8.	Selain upacara bendera, hal apakah yang bisa kita lakukan untuk merawat kemerdekaan Negara kita?	

b. Obsevasi

Dalam penelitian ini, karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan), maka observasi atau pengamatan dilakukan melalui media online berupa video kegiatan pembelajaran *Social Studym* maupun video media pembelajaran yang menunjang terbentuknya karakter cinta tanah air yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran *Social Study* dan beberapa kegiatan pembiasaan yang berlaku seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional (PHBN) maupun kegiatan insidental dan beberapa kegiatan pendukung lain yang turut memberi implikasi bagi proses pembentukan karakter cinta tanah air bagi peserta didik di SD My Little Island.

c. Dokumentasi

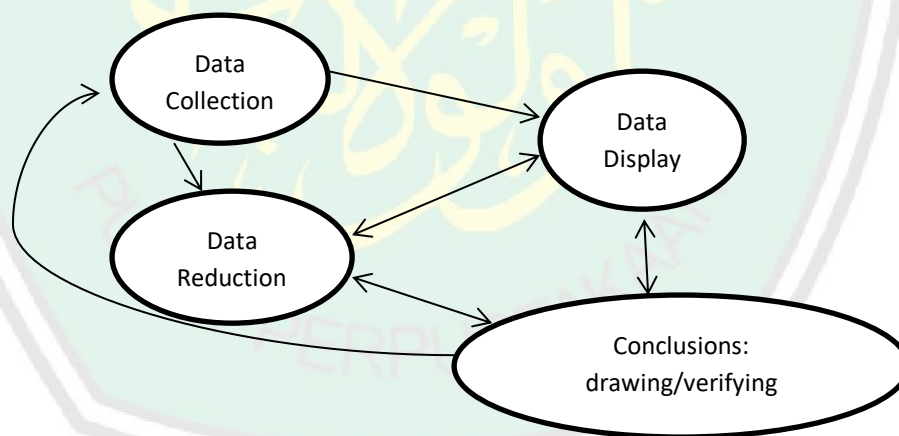
Teknik yang turut melengkapi dalam pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi yang didapat dari rekaman wawancara kepada kepala sekolah atau yang mewakili, dan guru mata pelajaran social, serta beberapa foto kegiatan pembelajaran *social study* maupun

pembiasaan yang memiliki hubungan dengan pembentukan karakter cinta tanah air.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dari sebelum memasuki lapangan atau tempat penelitian, selama berada di lapangan, dan selepas pencarian data di lapangan. Pada tahap sebelum memasuki tempat penelitian, peneliti mengidentifikasi data dari studi terdahulu, atau data sekunder yang berguna dalam menentukan fokus penelitian.

Setelah mendapat data dari proses pencarian di lapangan, dalam menganalisis data peneliti menggunakan jenis analisis data model Miles dan Huberman. Sebagaimana gambar berikut:



Langkah-langkah didalamnya meliputi:

a. Reduksi data

Dari ketiga jenis teknik pengumpulan data yang digunakan, untuk mempermudah identifikasi kesesuaian data yang didapat dengan data yang dibutuhkan maka reduksi atau kegiatan merangkum data dilakukan setiap kali selepas peneliti melakukan kegiatan pencarian

data dilapangan baik dari proses wawancara, pengamatan maupun kegiatan dokumentasi.

b. Display data

Display atau penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskriptif yang disusun secara sistematis. Mulai dari kegiatan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah atau yang mewakili, Guru Mata Pelajaran *Social Study*. Maupun kegiatan pengamatan dan dokumentasi proses pembentukan karakter cinta tanah air di SD My Little Island. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menentukan halapa yang akan dilakukan selanjutnya dalam memenuhi kebutuhan data sesuai fokus penelitian.

c. Verifikasi data

Tahap akhir dari analisis data yang digunakan peneliti, yakni pengambilan kesimpulan setelah kedua tahap sebelumnya dilalui. Perlu diketahui bahwasannya kesimpulan yang ada dalam penyajian data yang ada masih bersifat sementara dan akan tetap berkembang apabila terdapat data-data baru yang ditemukan sampai benar-benar jenuh dan valid serta sesuai dengan fokus penelitian.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti menggunakan konsep triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagaimana berikut:

a. Triangulasi Sumber

Trianggulasi yang digunakan oleh peneliti adalah trianggulasi sumber, yang didapat dari wawancara Kepala Sekolah atau Waka Kurikulum, dan guru mata pelajaran *social study*, beberapa siswa kelas V, serta beberapa dokumen yang mencakup kebutuhan penelitian.

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik dilakukan dengan menggunakan tiga teknik penelitian yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian.

8. Prosedur Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga kegiatan yang saling berkaitan dan menentukan kelancaran proses penelitian, tahapan tersebut meliputi kegiatan Prapenelitian, pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian.

a. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahapan awal ini, peneliti melakukan identifikasi pokok bahasan permasalahan yang dapat dijadikan sebagai satu bentuk judul penelitian, kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan teori-teori dan sumber penelitian terdahulu yang selaras dengan substansi bahasan. Kemudian, setelah menjadi judul, peneliti melakukan identifikasi sekolah yang mengimplementasikan kegiatan yang menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian. Sebelum tersusun dalam bentuk proposal, peneliti melakukan kegiatan observasi di sekolah yang menjadi lokasi penelitian yaitu di SD My Little Island Malang.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan penelitian difokuskan pada pengumpulan data-data yang dibutuhkan dengan memanfaatkan beberapa metode yang peneliti gunakan seperti kegiatan wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dapat membentuk karakter cinta tanah air di SD My Little Island Malang.

Pada tahap awal penelitian, peneliti menyelesaikan perizinan pelaksanaan penelitian dengan WaKa Kurikulum SD My Little Island dan diputuskan bahwa pelaksanaan penelitian dapat dilakukan mulai tanggal 04 November 2020. Ditahap awal ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Mr. Dino Sugiarto, S.Pd sebagai WaKa Kurikulum yang mewakili Ibu Kepala Sekolah. Pada pekan selanjutnya, peneliti melakukan wawancara melalui media online Zoom dengan guru mata pelajaran *social study* dan dilanjut dengan kegiatan wawancara tertutup melalui media *Google Form* dengan siswa kelas lima.

c. Tahap Akhir Penelitian

Tahap terakhir dalam penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan dan menyusunnya dalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis yang didasarkan pada fokus penelitian yang telah peneliti susun.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

SD Nasional Plus My Little Island terletak di Jl. Raya Lembah Dieng, Kelurahan Pisang Candi, Kecamatan Sukun, ± 7 km dari pusat Kota Malang. Berada di kawasan Lembah dieng yang jauh dari hingar bingar suara kendaraan membuat suasana belajar tenang dan kondusif. SD Nasional Plus My Little Island juga berada di antara pusat peribadatan, diantaranya Masjid Abu Bakar As-Sidiq, GPDI Lembah Dieng, dan Vihara Vajra Bumi Kertanegara.

Dalam 5 tahun terakhir selalu ada peningkatan jumlah siswa dengan rata-rata 5-8 %. Saat ini SD Nasional Plus My Little Island memiliki 12 rombel, dengan jumlah siswa sebanyak 205 siswa, 33 pendidik, dan 4 tenaga kependidikan, 2 konselor, dan 2 pendidik anak berkebutuhan khusus.

SD Nasional Plus My Little Island mengaplikasikan *Blended Curriculum*, yakni Cambridge International Curriculum dan Kurikulum 2013. Cambridge International Curriculum merupakan sebuah design kurikulum yang sudah diterapkan di banyak sekolah dari berbagai belahan dunia dan mendapatkan standarisasi internasional. Dalam penerapannya, Blended Curriculum ini tidak hanya memberikan wawasan lebih kepada

siswa secara global, akan tetapi juga tetap melestarikan serta mengembangkan kearifan lokal dan budaya Indonesia.

2. Dukungan Komite Sekolah

Dukungan Komite Sekolah kepada SD Nasional Plus My Little Island cukup tinggi, antara lain:

a. Dalam bidang kesehatan

Bekerjasama dengan komite sekolah, sekolah merancang program makanan sehat dan pemenuhan gizi seimbang. Hal ini bertujuan agar setiap siswa memiliki pemenuhan gizi seimbang demi optimalnya tumbuh-kembang siswa dalam setiap tahapannya.

Selain program pemenuhan gizi seimbang, komite sekolah juga berkontribusi dalam program kesehatan gigi siswa. Program ini merupakan sebuah program pembiasaan menggosok gigi setelah makan yang di adakan di sekolah setelah makan siang.

b. Dalam bidang peduli lingkungan

Komite sekolah secara aktif memberikan gagasan dalam program go green yang di selenggarakan oleh sekolah. Adapun beberapa program go green yang telah di aplikasikan di sekolah antara lain :

- 1) Kantin Sehat yang menyediakan makanan tanpa bahan pengawet, pemutih, perasa, pengental, pewarna sintetis, dsb.
- 2) Mengurangi jumlah sampah plastik dan melakukan recycle
- 3) Budaya cinta tumbuhan sejak dini dengan menanam dan merawat tumbuhan yang dilakukan oleh setiap siswa

4) Budaya hidup hemat air

c. Dalam bidang humas

Komite sekolah secara aktif membantu sekolah dalam bidang humas, diantaranya adalah mendukung program *outing class*, yang merupakan pengembangan dari *contextual learning*. Dalam hal ini komite sekolah membantu memberikan referensi dan informasi rinci mengenai tempat yang di tuju serta menyediakan transportasi menuju ke tempat tujuan.

B. Paparan Data

Pengumpulan data pembentukan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran *social study* di sekolah dasar My Little Island Malang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan wawancara tertutup. Pada proses wawancara semi terstruktur dilakukan dengan Waka Kurikulum, dan guru mata pelajaran *Social Study* kelas III dan kelas V. pada proses wawancara tertutup dilakukan dengan menggunakan media daring (dalam jaringan) melalui *Google Form* kepada siswa kelas 5 A dan siswa kelas 5 B. Berikut deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Desain Pembelajaran *Social Study* dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SD My Little Island

Desain pembelajaran yang diterapkan dalam upaya membentuk karakter cinta tanah air di SD My Little Island dilakukan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Pada sekolah ini, proses kegiatan pembelajaran menggunakan *blended curriculum* atau kurikulum campuran, yaitu dengan mengkombinasikan kurikulum nasional atau

kurikulum 2013 dengan *Cambridge Curriculum* yang diberi nama *Curriculum MINE 4.0*. sebagaimana yang disampaikan oleh WaKa Kurikulum sekolah yaitu Mr. Dino, sebagai berikut:

“Oke, jadi kurikulum Cambridge, kurikulum Cambridge ini yang kita ambil, yang kita adopsi sebenarnya adalah aspek globalnya, yang kita namakan dengan global perspektif. Global perspektif ini seperti apa? jadi global perspektif ini sebenarnya adalah kajian umum, ya, yang kita ambil adalah literasi, numerasi dan juga *saintific approach*, atau pendekatan saintifik.

Meskipun secara umum konsep pembelajarannya mengadopsi dari kurikulum Cambridge atau mengarah pada pembelajaran internasional, namun untuk tetap menjaga pemahaman budaya dan adat nasional, lembaga SD My Little Island mengombinasikannya melalui pengembangan materi yang ada pada kurikulum 2013. Sebagaimana keterangan lebih lanjut berikut yang disampaikan Mr. Dino Sugiarto.

“Nahh tetapi dari segi nilai kultur dan budaya kita tidak mengambil dari kurikulum Cambridge, yang kita ambil adalah dari kurikulum nasional atau K-13, nahh kenapa? Karena pendidikan di Indonesia terutama terhadap pendidikan karakter itu sangat kental dan kuat. Ya, jadi budaya-budaya Indonesia sampai pada hal yang sifatnya itu sangat implisit terhadap budaya, itu tetap kita ajarkan kepada anak-anak. Nahh, jadi global perspektif atau wawasan secara internasional mereka dapat, tetapi kajian dan wawasan budaya Indonesia mereka juga mendalam”.³¹

Secara umum, pembentukan karakter cinta tanah air di sekolah ini juga memiliki berbagai macam pola pada penerapannya. Selain melalui kegiatan pembiasaan pagi sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, para siswa juga dibiasakan untuk terus mengingat, dan diharapkan mampu mendalami peristiwa dan makna yang terkandung dalam setiap peringatan

³¹Wawancara WaKa Kurikulum, Mr. Dino Sugiarto S.Pd yang dilakukan pada 14 Oktober 2020.

hari besar nasional (PHBN) yang ada di SD My Little Island, baik berupa kegiatan lomba bertema kebangsaan, kebudayaan maupun kegiatan kesenian tradisional. Sebagaimana keterangan dari Waka Kurikulum, Mr. Dino sebagai berikut:

“...jadi kita memiliki pola, untuk pembentukan rasa cinta tanah air. mulai dari program pembiasaan, sampai di event. kegiatan-kegiatan besar kenegaraan atau hari raya nasional, hari besar nasional. Nahh, contoh yang sederhana, setiap pagi, sebelum memulai pelajaran selain anak-anak berdoa, mereka menyanyikan lagu Indonesia raya. Yang *kedua*, membacakan secara keras lima butir pancasila, terus kemudian yang lainnya, setiap hari, anak-anak bergantian menjadi pemimpin. Jadi tidak ada ketua kelas, jadi setiap hari berubah, nahh, kenapa kok kita memilih tidak ada ketua kelas, karena kita ingin setiap anak bisa mengembangkan karakter sebagai pemimpin, yang kita harapkan nanti juga menjadi pemimpin bangsa.

Dari keterangan tersebut, menggambarkan bahwa terdapat pola pembiasaan yang dilakukan lembaga sekolah mulai dari kegiatan yang bersifat peringatan secara seremonial hingga pembiasaan sederhana tentang bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri bagi setiap siswa untuk menjadi seorang pemimpin pada lingkungan sekitarnya dalam hal ini adalah kelas tempat mereka belajar.

Yang lainnya apa? Hari besar nasional, kalau yang kemarin itu, ehh.. tujuh belasan. Ya, kita mengadakan virtual upacara. Upacara secara virtual, jadi, tidak ada alasan bahwa kalau dengan daring misalnya, itu tidak ada upacara, ndak. Anak-anak mengikuti secara khidmad setiap proses upacara yang ada disitu walaupun secara virtual.

Hal ini dibuktikan dengan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui media online Youtube, dalam video yang ada pada akun media sosial SD My Little Island dengan nama MyLittleIsland School

yang berdurasi 28.37 menit.³² Dalam video upacara kemerdekaan Indonesia yang dibuat, menampilkan proses kegiatan upacara yang dilakukan secara khidmat oleh seluruh dewan guru lengkap dengan pakaian adat dari daerah yang berbeda-beda. Selain itu, untuk memperingati kemerdekaan tersebut juga diadakan lomba bagi siswa untuk membacakan teks proklamasi. Sebagaimana keterangan Mr. Dino berikut:

“...Pembacaan proklamasi. Kita ada lomba pembacaan teks proklamasi. Jadi, sejak dini sebisa mungkin, anak-anak itu tetap mempelajari sejarah bangsa. Ya, sejarah bangsa ini tidak boleh terputus, itu harapan kami. Ya, termasuk juga budaya. Kenapa anak-anak kita kenalkan bantengan? Kenapa anak-anak kita kenalkan senjata adat tradisional, pakaian adat tradisional, dan lain sebagainya, itu adalah wujud dan upaya kami sebagai sekolah sekupnya adalah untuk anak-anak, secara majemuknya adalah untuk Indonesia”.³³

Dari penjelasan Mr. Dino tentang pola kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter cinta tanah air, penjelasan mengenai kegiatan pembiasaan pagi yang dimaksud lebih jelasnya disampaikan oleh Ms. Vita sebagai wali kelas 5 A, juga guru mata pelajaran *Social Study*, pemaparannya sebagai berikut:

“Kalau disekolah kami itu, anak-anak kan setiap pagi yang muslim kalau pagi sholat dhuha jamaah. Kemudian yang Kristen, katolik, hindu, budha, itu ya berdoa bersama guru pendampingnya masing-masing. Nahh setelah itu, kemudian pas mereka masuk kelas, kembali kita, ehh.. ada, namanya kalau disekolah kami “*morning greeting*”. Jadi diawali dengan lagu selamat pagi, kemudian tetap ada Indonesia Raya, kemudian, ehh.. biasanya kami selipkan

³²My Little Island Upacara HUT RI 75 – 17 Agustus 2020 (https://youtu.be/LTAaK_7vofU) diakses 07 Desember 2020 jam 15.00 WIB).

³³Wawancara WaKa Kurikulum, Mr. Dino Sugiarto S.Pd yang dilakukan pada 14 Oktober 2020.

pengajaran untuk anak-anak itu satu lagu daerah. Jadi satu lagu daerah itu dinyanyikan berulang kali, sampai beberapa pertemuan. Cuma ya tetap sih, karakter rasa cinta tanah air mereka tetap ada”.³⁴

Berdasar pada penjelasan diatas, tentu pembentukan karakter cinta tanah air yang dilakukan di sekolah SD My Little Island tidak cukup berhenti pada pola kegiatan yang berbasis seremonial saja, seperti upacara bendera, menyanyikan lagu nasional dan daerah, menghafal pancasila dan lain sebagainya, tanpa mengerti makna dan manfaat apa yang dapat diambil didalamnya. Tentu hal tersebut menjadi sebuah alasan lembaga SD My Little Island untuk lebih mengembangkan dan terus memperbaiki apa yang sudah menjadi sebuah kebiasaan disekolah-sekolah pada umumnya. Sebagaimana penjelasan mengenai definisi dari cinta tanah air yang disampaikan WaKa Kurikulum, Mr. Dino sebagai berikut:

“Patriotisme, nasionalisme, atau pendidikan karakter bagi warga Negara Indonesia untuk mencintai tanah airnya, itu pembangunannya berbagai aspek, *Satu*, adalah pembangunan karakter diri, ya, yang *kedua*, adalah pembangunan karakter lingkungan. nahh, jadi bagaimana tentang pembangunan diri ini, inilah yang kita terapkan kepada anak-anak. jadi, tidak hanya melakukan upacara bendera, tetapi apasih esensi dari upacara bendera. Kemudian, tidak hanya, ehh, lomba tujuh belasan, misalnya ada upacara dan lomba tujuh belasan, sebenarnya esensinya apa dari lomba itu. Ya, membangun suasana gotong royong, kemudian, bagaimana untuk kekerabatan dengan temannya, kerjasama dan sebagainya. Jadi poin-poin disitu yang kita bangun kepada anak-anak. intinya, tidak hanya kegiatan seremonial”.³⁵

³⁴Wawancara dengan Ms. Vita, guru mata pelajaran Social Study kelas 5 A. pada 24 November 2020.

³⁵Wawancara dengan WaKa Kurikulum, Mr. Dino Sugiarto S.Pd yang dilakukan pada 14 Oktober 2020.

Selain itu, pembentukan karakter cinta tanah air membutuhkan sebuah bimbingan yang tidak berhenti pada konsep kegiatan pembiasaan saja. Namun juga perlu adanya kegiatan yang mengarah pada proses memahami. Sebagaimana penjelasan Ms. Wiwin, wali kelas 3 A, juga guru mata pelajaran Social Study di kelas 3. Beliau mengungkapkan bahwa definisi dari karakter cinta tanah air sebagaimana berikut:

“Secara umum, kalau menurut saya definisi dari karakter cinta tanah air itu, yang pertama dia memiliki keinginan, keingintahuan yang tinggi tentang negaranya. Jadi dalam arti mulai dari eh mungkin tempat wisatanya, seperti apa keadaan Negara yang ia tinggali, nah itu yang dimaksud dari karakter cinta tanah air. Nahh, itu dapat diwujudkan keinginan tahuan itu dapat diwujudkan misalnya dia banyak mencari tahu tentang budaya yang ada di tempat tinggal disekitarnya, kemudian mencari berbagai macam literasi sebagai sumber bacaan dan pengetahuannya”.³⁶

Berdasar pada penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk sebuah karakter yang diinginkan, memang tidak cukup menjadikan sebuah kegiatan pembiasaan menjadi sebuah patokan atau satu-satunya cara. Tentu masih banyak sekali berbagai macam cara yang bermakna dan dapat membentuk sebuah kebiasaan yang berdasar pada sebuah pemahaman akan perlunya melakukan atau memiliki karakter yang baik pada diri siswa, khususnya di sekolah dasar.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara yang ada, didapatkan sebuah informasi penting bahwa untuk benar-benar memperdalam pengetahuan dan pemahaman siswa pada wawasan

³⁶Wawancara dengan Ms. Wiwin, guru mata pelajaran Social Study kelas 3 A. pada 24 November 2020.

negaranya, yang nantinya mengarah pada pembentukan karakter cinta tanah air, sekolah ini tidak hanya mendesain pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan, maupun kegiatan peringatan hari besar nasional (PHBN), lebih dari itu, di sekolah ini memiliki pembelajaran yang menarik bernama *social study* sebagai salah satu komponen yang berperan dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Social Study* dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SD My Little Island

Sebagaimana keterangan diatas, yang menjelaskan bahwa di SD My Little Island menggunakan *Blended Curriculum* atau kombinasi kurikulum 2013 dengan *Cambridge Curriculum*. Perbedaan dengan sekolah pada umumnya dari segi desain hingga pelaksanaan proses pembelajaran tentu menjadi hal yang perlu untuk terusdiplikasikan. Salah satu yang cukup menarik dalam kajian pembahasan proses pembentukan karakter cinta tanah air di sekolah ini yaitu pembelajaran *social study*.

Social study sebagai mata pelajaran yang sudah didesain secara mandiri yang diambil dari indikator yang ada pada materi IPS (ilmu pengetahuan sosial) di sekolah dasar. Seperti penjelasan dari Mr. Dino, WaKa Kurikulum sekolah yang menjelaskan mengenai asal dari adanya pembelajaran *social study*, sebagaimana berikut:

“...sebenarnya *social study* ini kalau di bahasa Indonesiakan kan IPS. Ya, sesuai dengan pakem dari ehh.. kurikulum 2013 IPS sebenarnya kan dikenalkan di kelas tiga dan empat..”³⁷

Lebih lanjut, hal yang sama juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran *social study* kelas tiga Ms. Wiwin mengenai bagaimana gambaran dari pembelajaran *social study* secara umum, sebagai berikut:

“Jadi begini, kalau di *social study* di SD My Little Island sebetulnya ehh dasarnya itu menggunakan buku yang juga dipakai di ini ya, dari pemerintah, hanya kami lebih mengembangkan kearah lingkungan disekitar mereka”.³⁸

Meskipun dalam penyebutannya lebih menggunakan bahasa Inggris, atau dapat dikatakan cukup asing pada sekolah umum setingkat sekolah dasar lainnya, namun yang perlu menjadi perhatian adalah bagaimana mengembangkan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial agar dapat terus relevan dengan lingkungan sosial dimana anak atau seseorang tersebut belajar.

Pembelajaran *social study* atau bisa juga disebut IPS (ilmu pengetahuan sosial) dalam penerapannya di sekolah dasar memiliki kebutuhan tersendiri dalam membantu membentuk sebuah karakter khususnya tentang cinta terhadap tanah kelahiran atau tanah airnya. Hal ini juga dijelaskan oleh Ms. Vita sebagai guru mata pelajaran *social study* kelas 5, sebagai berikut:

“..Kalau menurut saya sih, karena anak-anak itu, sekarang, anak-anak yang sekarang. Mereka kurang sekali pemahamannya tentang

³⁷Wawancara dengan WaKa Kurikulum, Mr. Dino Sugiarto S.Pd yang dilakukan pada 14 Oktober 2020.

³⁸Wawancara dengan Ms. Wiwin, guru mata pelajaran Social Study kelas 3 A. pada 24 November 2020.

bangsanya sendiri, jadi, dengan pelajaran *social study* itu mereka setidaknya mengenal “oh ternyata kaya lho”. “bangsa indonesia itu memiliki keberagaman lho”. Terus kemudian mereka diminta untuk melakukan tindakan nyata”.³⁹

Seperti halnya Ms. Vita yang berpandangan bahwa anak-anak perlu mendapat pemahaman yang lebih baik tentang Negara atau bangsanya, untuk menjawab permasalahan tentang kurangnya pemahaman siswa tentang bangsa dan Negara, oleh karena itu di SD My Little Island memiliki konsep penekanan materi pembelajaran *social study* yang berbeda-beda pada setiap semester dan jenjang kelasnya. Sebagaimana penjelasan dari Waka Kurikulum sebagai berikut:

“...*Social study* sendiri, ini kita mulai di kelas tiga, kita mulai dari sekup yang paling sederhana. Mengenal lingkungan sekitar. ya.. salah satunya adalah mengenal lingkungan sekitar. Nah.. kemudian disemester kedua, yakni tentang Indonesia. *Kelas empat*, kita tingkatkan. Sistem pemerintahan sederhana. Apa yang kita maksud dengan sederhana? Jadi, anak-anak kita harapkan, ya saya mohon maaf harus mengatakan bahwa anak-anak sekarang ini ndak tahu tugasnya RT itu apa. Ya, bahkan, mohon maaf, bahkan mahasiswa pun ndak tahu. Apasih Linmas, apasih tugasnya Pak RW, bagaimana sistem koordinasi antara RT, RW, Kepala Desa dan DPD. Ini ndak tahu. Plus sumber daya yang ada di Indonesia. Kalau kelas *lima*, kelas lima masuknya kita sudah ke sejarah. Jadi sejarah ini kita mulai dari masa-masa kerajaan, dengan adanya ini juga kita kembali, prospeknya adalah selain anak-anak belajar sejarah, kita ini Negara majemuk, multi religius, Nah itu, nah.. dari kerajaan, baru nanti dikelas enam adalah sistem pemerintahan modern. Apakah dulu kita mengangkat parlementer, presidensial, kemudian apasih lembaga legislatif...”⁴⁰

Selain memiliki penekanan yang berbeda pada setiap semesternya, perancangan dan pengaplikasian proses pembelajarannya juga didesain

³⁹Wawancara dengan Ms. Vita, guru mata pelajaran Social Study kelas 5 A. pada 24 November 2020.

⁴⁰Wawancara dengan WaKa Kurikulum, Mr. Dino Sugiarto S.Pd yang dilakukan pada 14 Oktober 2020.

dengan cukup inovatif berdasar pada apa yang akan benar-benar dihadapi dan dibutuhkan siswa. Seperti yang dipaparkan oleh Ms. Wiwin, tentang materi yang dipelajari di kelas 3, sebagai berikut:

“...ehh.. ada materi ini, peta dan arah mata angin. Peta dan arah mata angin ini kami gunakan untuk memperkenalkan anak-anak lebih dekat lagi dengan daerah-daerah di Indonesia. Jadi, daerah di Indonesia secara umum mulai dari jumlah pulau, ehh, pulau besarnya ibukota Negara, provinsi. Karena disemester dua nanti akan membahas provinsi lebih dalam, jadi semester satu ini kami.. ehh, kerucutkan ke kota Malang. Di materi IPS pun ada tentang jenis pekerjaan dan lingkungan tempat tinggal itu tadi. Kita membahas lebih jauh tentang kota Malang, nahh, jadi, ada bab khusus tentang kota Malang yang kami berikan kepada anak-anak. jadi mulai dari, disitu dikenalin juga Arema, dikenalkan lagi julukan-julukan kota Malang seperti Malang kota pendidikan dan sebagainya..”⁴¹

Keterangan lebih lanjut juga dijelaskan oleh WaKa Kurikulum mengenai materi yang berdasar pada yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti halnya daerah kelahiran atau yang sedang mereka tempati. Sebagaimana berikut:

“...Jadi yang semester pertama itu adalah tentang Malang sendiri. ya..untuk mengenal Malang sendiri. jadi anak-anak..ehh pembelajarannya kompleks. Kita perkenalkan mulai dari hal yang paling sederhana, ya.. terkait dengan siapakah wali kotanya, kemudian di Malang itu ada tempat wisata, kemudian ada industri apa dan sebagainya. Sampai akhirnya kita kunjungan langsung, nah.. ke kantor DPRD, kantor Wali Kota, kemudian kantor perpajakan, kemudian di hasil industri itu ke Sanan, kripik tempe Sanan...”⁴²

Selain para siswa dibiasakan untuk mengenal lebih dekat mengenai lingkungan sekitar, dalam pembelajaran *social study* juga diajarkan untuk

⁴¹Wawancara dengan Ms. Wiwin, guru mata pelajaran Social Study kelas 3 A. pada 24 November 2020.

⁴²Wawancara dengan WaKa Kurikulum, Mr. Dino Sugiarto S.Pd yang dilakukan pada 14 Oktober 2020.

benar-benar mengerti dan tahu secara empiris mengenai apa yang mereka pelajari pada materi pembelajaran tersebut. Seperti contoh materi di kelas lima, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ms. Vita berikut:

“Kalau disemester satu sekarang ini, tentang kerajaan. Mulai dari kerajaan hindu, budha, kerajaan islam. Sedangkan semester dua, itu materinya lebih ke.. lebih ke pemahaman budaya seperti.. ehh.. rumah adat, pakaian adat, dan kearifan lokal seperti itu. Materi yang harusnya ada di semester satu kelas lima k-13 itu kami pindahkan ke semester dua kelas lima...”

Meskipun yang diajarkan tidak sama secara keseluruhan dengan yang ada pada kurikulum 2013. Akan tetapi pembelajaran melalui pengalaman langsung mampu menjadikan pembelajaran tersebut lebih bermakna dan akan selalu diingat oleh peserta didik. Pengalaman langsung tersebut bisa melalui melihat bagaimana bentuk dan makna dari pakaian adat pada daerah-daerah yang ada di Indonesia sampai pada bagaimana cara menggunakannya. Sebagaimana keterangan berikut:

“... sifatnya lebih ke bagaimana siswa mengembangkan materi itu, jadi tidak hafalan. Tidak. Katakan, kalau dikurikulum nasional, siswa kan harus hafal, misalnya, “baju daerah disuatu tempat itu namanya apa”. Gitu kan, terus, ehh.. “rumah adatnya namanya apa”. Nahh itu anak-anak lebih ke.. ehh, di kelas lima nanti mereka lebih ke .. misalnya begini, “ini ada pakaian adat nih, coba sih kamu praktikkan cara menggunakan pakaian adat disetiap, dari daerahmu sendiri” jadi lebih ke bagaimana mereka bukan hanya belajar teorinya. Mereka paham, mengenal, kemudian bisa mencontohkannya. Karena kan kalau disekolah kami muridnya lebih beragam. Ada yang dari warga Negara asing, jadi ya kami ambil jalan tengahnya”.⁴³

Pernyataan diatas juga dibuktikan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui media online Youtube, dalam video yang ada

⁴³Wawancara dengan Ms. Vita, guru mata pelajaran Social Study kelas 5 A. pada 24 November 2020.

pada akun media sosial SD My Little Island dengan nama My Little Island School yang berdurasi 14.38 menit.⁴⁴ Dalam video tersebut, menampilkan seluruh dewan guru dan kepala sekolah yang turut bernyanyi dan menarikan lagu daerah lengkap dengan pakaian adat dari seluruh Indonesia. Dengan upaya yang dilakukan tersebut, tentu peserta didik akan lebih antusias untuk mengikuti dan terus mempelajari budaya daerah yang ada di Indonesia, apalagi praktik langsung juga ditunjukkan para dewan guru.

Sesuai pengertian tentang terbentuknya sebuah karakter yang dikemukakan Thomas Lickona⁴⁵ bahwa pendidikan karakter akan benar-benar efektif apabila didalamnya terdapat suatu kebiasaan dalam berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam bertindak. Apabila disesuaikan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di SD My Little Island pada mata pelajaran *social study*, tentu peserta didik akan mudah menerima dan melakukan tindakan yang mengarah pada sikap yang menunjukkan kecintaannya terhadap tanah airnya. Hal ini juga dibuktikan dari keterangan siswi kelas lima, ananda Tiara Alfie Aerlangga yang menjelaskan tentang kecintaannya terhadap Indonesia, sebagaimana berikut:

“Keragaman budayanya. Karena dengan banyaknya budaya yang kita miliki, Indonesia menjadi Negara yang kaya dan berbeda dengan Negara-negara lain. Dengan keberagaman budayanya, aku

⁴⁴Lagu Daerah oleh Guru My Little Island School (<https://youtu.be/kQ0piH4h0vs> diakses 07 Desember 2020 jam 15.05 WIB).

⁴⁵Thomas Lickona, Loc. Cit.

bisa belajar banyak tentang berbagai macam budaya seperti baju adat, upacara adat, tari tradisional, makanan tradisional, dll. Tidak hanya karena budayanya, tetapi juga kondisi alamnya yang sangat indah.”⁴⁶

Sesuai dengan materi yang dipelajari pada kelas lima tentang keragaman budaya Indonesia, menjadikan peserta didik mengenal dan dekat dengan budaya mulai dari pakaian adat, rumah adat, kesenian, hingga makanan khas daerah, dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap daerah asalnya, juga keragaman yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Hal yang serupa juga disampaikan oleh siswi kelas lima, Cut Shabiyya Zahira, mengenai pendapatnya tentang hal yang menjadikannya mencintai Negara Indonesia

“Banyak nya macam ragam budaya termasuk diantaranya adalah berbagai macam makanan kuliner Indonesia yang sedap sedap.”⁴⁷

Hal ini juga dapat diperkuat dari pemahaman mereka mengenai arti atau wujud dari rasa cinta tanah air, seperti yang disampaikan ananda Faithlynn Jovanna Angstar, siswa kelas lima.

“Mencintai kebudayaan Indonesia, membeli produk-produk buatan Indonesia, dan menghargai perbedaan.”⁴⁸

Pendapat lain mengenai definisi dari cinta tanah air dari siswi kelas lima,

Tiara Fairuz Alfie Aerlangga, juga disampaikan bahwa:

“Cinta tanah air adalah rasa dimana kita bangga memiliki tanah air kita. Kita harus cinta tanah air karena disana kita dilahirkan dan

⁴⁶Wawancara lewat *Google Form*, dengan Tiara Alfie Aerlangga, siswi kelas 5 A, pada 17 November 2020.

⁴⁷Wawancara lewat *Google Form*, dengan Cut Shabiyya Zahira, siswi kelas 5 A, pada 17 November 2020.

⁴⁸Wawancara lewat *Google Form*, dengan, Faithlynn Jovanna Angstar, siswi kelas 5 A, pada 17 November 2020.

dibesarkan. Kita bisa mencintai tanah air dengan cara membela Negara dengan belajar giat dengan sungguh-sungguh dan berprestasi dalam bidang sesuai dengan kemampuan kita agar kita bisa mengharumkan nama Negara Indonesia dimata internasional.”⁴⁹

Dari pemahaman beberapa siswa diatas, juga pendapat WaKa Kurikulum dan guru mata pelajaran Social Study kelas tiga dan kelas lima di SD My Little Island mengenai proses pembelajaran yang diterapkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pembelajaran *social study* yang didesain dan diaplikasikan berdasar pada substansi sebuah pembelajaran, dalam hal ini adalah berdasar pada kebutuhan dan bekal kesiapan untuk sesuatu hal yang akan peserta didik hadapi, baik yang dekat dengan kehidupannya sehari-hari maupun kelak ketika mereka tumbuh dewasa, khususnya yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya dalam lingkup kecil maupun luas, serta pemahaman akan pentingnya untuk mengetahui segala aspek yang ada pada tanah airnya.

Dengan demikian, melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga SD My Little Island tersebut, harapan untuk sebuah ilmu atau pengetahuan yang dapat langsung diterapkan dapat dengan mudah dipahami dan seiring dengan berjalannya waktu, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, peserta didik akan tetap teguh pendiriannya dalam menjaga dan merawat budaya dan adat yang ada didaerahnya serta dapat terus menghormati dan mempelajari budaya yang ada pada daerah lain. Hal ini dapat terwujud karena dari sejak dini peserta

⁴⁹Wawancara lewat *Google Form*, dengan, Tiara Fairuz Alfie Aerlangga, siswi kelas 5 A, pada 17 November 2020.

didik telah diupayakan untuk memiliki karakter cinta terhadap Negara atau tanah airnya.

3. Kendala Proses Pembelajaran Social Study dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SD My Little Island

Dalam sebuah proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, seorang pendidik tentu tidak luput dari kekurangan pada saat mengaplikasikan maupun merancang pembelajaran yang akan dilakukan. Sebagaimana yang ada di SD My Little Island Malang, dalam pembelajaran *social study*, meskipun desain pembelajaran dirancang dengan cukup menarik, kendala dalam setiap praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi sebuah tantangan bagi pendidik yang bersangkutan untuk terus memperbaiki proses penjelasan materi, penggunaan media, maupun cara menumbuhkan antusias peserta didiknya, juga kendala-kendala yang lain yang turut menghambat bagi terwujudnya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti kendala yang diutarakan oleh Ms. Wiwin, guru mata pelajaran social study kelas 3 sebagaimana berikut:

“kalau kendala ada. Yaitu bahasa. Jadikan di sekolah kami itu memang, ehh.. apa ya.. hampir 100 % berbahasa Inggris. Maka kendala bahasa ini yang paling sering ehh.. jadi.. tapi tidak jadi kendala juga, Cuma jadi PR yang lebih buat gurunya. Contohnya kata mengunjungi. Kata mengunjungi itu mereka ndak paham, walaupun sudah dijelaskan ehh.. “kamu pergi ke tempat ini.. itu mengunjungi”. Mereka masih belum srek gitu, kayak ndak PD, bener nggak maksudnya itu, tapi begitu kami bilang “oh oke mengunjungi is visit”, “ohh, visit mengunjungi” seperti itu. Sementara kan untuk social study diusahakan untuk selalu berbahasa Indonesia. Sama seperti bahasa Indonesia dan PPKN. Jadi hanya disitu. Terkadang saat mereka menemukan kata-kata

yang asing, itu mereka langsung yang cari ini, cari englishnya apa Mis? Itu supaya mereka paham”.⁵⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ms. Wiwin diatas, kendala yang dialami oleh guru yang bersangkutan lebih mengarah pada pembendaharaan kata dan bahasa yang dimiliki oleh siswa kelas tiga di kelasnya. Hal ini terjadi karena di SD My Little Island sejak kelas satu para siswa sudah dibiasakan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Sehingga pada saat terdapat kata dalam bahasa Indonesia yang belum mereka pahami, para siswa cukup merasa kebingungan untuk mencari padanan katanya dalam bahasa Inggris. Hal ini diperkuat dengan kegiatan observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada saat sekolah masih luring (luar jaringan), sebelum adanya pandemi, peneliti mengamati para siswa saling berinteraksi, berkomunikasi dan bercanda dengan teman-temannya menggunakan bahasa Inggris.

Selain itu, karena *social study* merupakan mata pelajaran yang baru di kelas tiga , mata pelajaran ini juga termasuk dalam mata pelajaran yang wajib menggunakan bahasa Indonesia dalam setiap proses pembelajarannya. Dengan demikian, maka kendala bahasa merupakan hal yang cukup wajar dialami oleh guru yang bersangkutan, karena selain siswa akan bertemu dengan beberapa kata atau bahasa yang baru, mereka juga butuh adaptasi untuk mengenal materi dalam pembelajaran *social study*.

⁵⁰Wawancara dengan Ms. Wiwin, guru mata pelajaran Social Study kelas 3 A. pada 24 November 2020.

Berbeda dengan Ms. Wiwin yang mengajar di kelas tiga, kendala dalam mengajarkan *social study* di kelas lima juga dialami oleh Ms. Vita. Kendala tersebut dijelaskan seperti berikut:

“Kendalanya, ya membuat mereka karena anak-anak itu kan kalau murid di my little island itu kan mereka itu jauh lebih mengenal luar negeri daripada bangsanya sendiri. Membuat mereka merasa bangga kepada Indonesia, membuat mereka mau belajar tentang bangsanya sendiri tanpa merasa bahwa itu hanyalah hal yang harus mereka lakukan untuk mendapatkan nilai. Nahh, itu yang menurut saya yang masih harus saya tingkatkan lagi. Karena kami juga nggak mau bahwa mereka belajar *social study* itu hanya sekedar “oke, aku harus dapat nilai bagus biar nanti naik ke kelas enam dengan nilai yang bagus” saya nggak mau hanya sekedar itu. Saat mereka belajar tentang Indonesia, belajar tentang sejarahnya, belajar tentang budayanya, mereka harus merasa bangga juga menjadi bagian dari Indonesia”.⁵¹

Sesuai dengan yang diungkapkan Ms. Vita, mengenai kendala yang dialami dalam mengajarkan *social study* di kelas lima yang lebih mengarah pada faktor esensial dari tujuan pembelajaran *social study* itu sendiri, yakni tentang kondisi awal siswa yang lebih mengenal dan lebih tertarik tentang segala hal yang berkaitan dengan luar negeri dari pada bangsanya sendiri. hal ini memang tidak dapat dipungkiri, karena selain faktor keterbukaan informasi baik melalui *smartphone* maupun jejaring sosial lainnya, hal yang turut mempengaruhinya adalah kurangnya perhatian pada pendidikan karakter yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air. Kendala tersebut tentu menjadi sebuah tantangan tidak hanya untuk Ms. Vita sendiri, juga guru lainnya, baik di SD My Little Island maupun lembaga pendidikan lainnya yang ada di Indonesia untuk terus

⁵¹Wawancara dengan Ms. Vita, guru mata pelajaran Social Study kelas 5 A. pada 24 November 2020.

menumbuhkan minat peserta didiknya agar memiliki antusias yang tidak berdasar pada paksaan maupun karena mengejar sebuah nilai akademis saja. Tetapi lebih berdasar pada dorongan pribadi yang tumbuh karena pemahaman baik yang diberikan oleh guru atau pendidik.

Seperti halnya yang disampaikan oleh WaKa Kurikulum, Mr. Dino, yang lebih berpandangan bahwa segala hal yang menjadi sebuah permasalahan adalah sebuah tantangan untuk dihadapi dan diselesaikan. Khususnya dalam upaya lembaga SD My Little Island dalam mendesain dan mengaplikasikan pembelajaran *social study* di dalam kelas, sebagaimana pernyataannya berikut:

“Oke, kalau desain ya, selama ini ya Alhamdulillah kita tidak pernah mengalami kendala. Ya, sama sekali kita tidak mengalami kendala, baik mencari sumber, mencari bahan, ini kita sama sekali tidak mengalami kendala. Kalau saya bilang ini bukan kendala tapi tantangan. Ya, tantangannya bagaimana kita mewujudkan cita-cita kita bersama, anak-anak ini memiliki rasa cinta tanah air tadi. Itu kan tantangan bukan kendala. Jadi tantangan yang harus kita wujudkan bersama. Selama empat tahun belajar *social study*, selama empat tahun belajar bahasa Indonesia, PPKN, kemudian pendidikan agama, kita harapkan *outcomenya* ketika nanti anak-anak itu lulus itu mereka berbekal memiliki karakter yang tangguh sebagai generasi penerus bangsa. Nah artinya mereka punya bekal, ketika di SMP punya bekal, ketika di SMA dan seterusnya itu mereka punya bekal. Itu, inilah tantangan kita bersama”.⁵²

Dari ketiga pendapat diatas mengenai kendala masing-masing yang berkaitan dengan pembelajaran *social study* di SD My Little Island. Setiap guru juga memiliki cara penyelesaiannya masing-masing, terlepas dari desain pembelajaran yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan

⁵²Wawancara dengan WaKa Kurikulum, Mr. Dino Sugiarto S.Pd yang dilakukan pada 14 Oktober 2020.

hingga penilaian yang dilakukan sudah sesuai, namun faktor lain diluar kendali guru juga perlu untuk dipersiapkan. Seperti halnya yang dialami oleh Ms. Vita, guru mata pelajaran social study kelas lima, sebagaimana berikut:

“Ehh... kalau kita bicara dikelas yang... tiap tahun itu naik turun ya, ada kalanya siswa yang sangat tertarik dengan social study. Ya mungkin kalau sekarang karena daring mereka sudah megalami masa-masa bosan. Setiap mata pelajaran itu sepertinya, ya kecenderungannya antusias itu sudah mulai berkurang. Jadi tidak hanya mata pelajaran social study saja. Sebenarnya sejauh ini sih, kalau pada saat offline atau luring, mereka cukup tertarik, karena memang kemasan di kami kan social study itu untuk mereka yang tidak terlalu benar-benar hafal gitu-gitu, tapi lebih ke praktiknya itu tadi”.⁵³

Demikian juga hal yang sama juga dialami oleh Ms. Wiwin, guru mata pelajaran social study di kelas tiga, sebagai berikut:

“Oke, ya itu. Jadi terus terang sebegus apapun dan sekreatif apapun kita mencoba, namanya ter..apa ya terpisah jarak. Kadang-kadang saat mereka sudah mulai tidak antusias kita kan memang tidak bisa memaksa. Kemudian orang tua juga sudah mencoba. Kadang juga tidak ada orangtunya di rumah kan. Jadi biasanya, ehh, kita lihat dulu. Pertama, materi ehh jadwal pelajaran pada saat itu padat tidak. Kalu tidak padat, maka setelah kelas *closing* jam setengah dua. Itu biasanya anak-anak yang tadi Nampak tidak antusias saya minta untuk ehh.. *stay*. Jadi zoom lagi sama saya tapi hanya sekelompok kecil untuk mengulang materi yang tadi.

Selain dibutuhkan perhatian yang baik dari seorang guru juga dibutuhkan pemahaman yang baik dalam mencari solusi untuk mengembalikan minat belajar peserta didiknya, seperti yang dilakukan oleh Ms. Wiwin berikut:

⁵³Wawancara dengan Ms. Vita, guru mata pelajaran Social Study kelas 5 A. pada 24 November 2020.

“...Saya lihat mereka kurang antusias tapi saya buat dalam bentuk game. Gamenya pakai.. apa itu namanya, apa ya, *bumble, bumble zee*. Nahh tiga anak ini bermain game dengan yang ada itu tadi atau bahkan yang simple aja saya cuman menunjukkan pakai power point beberapa pertanyaan, ehh, power pointnya dibuat seperti *one to be millioner* itu lho mas. Jadikan interaktif. Jadi pakai PPT interaktif, kemudian, yaa mereka bermain, nggak lama hanya 15-20 menit. Sehingga yang tadinya mereka kurang antusias dengan cara seperti itu sih selama ini berhasil. Karena kadang saya tanya “kenapa tadi kok kelihatan ehh.. mungkin, apa, kurang.. kurang bersemangat dari biasanya?” rata-rata sih jawabannya, sebetulnya ini, karena “pingin ketemu di sekolah Mis, lebih seru di sekolah, kepingin ketemu teman”. Jadi biasanya kami cover dengan cara itu tadi, pakai “*gruping zoom*” istilahnya. Jadi zoom dengan sekup yang lebih kecil, hanya tiga sampai lima anak. itu biasanya anak-anak sudah termotivasi lagi”.⁵⁴

Sebagaimana penjelasan diatas, apabila disimpulkan persoalannya mengerucut pada tingkat antusias siswa yang mudah berubah, apalagi pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) tentu perhatian mereka tidak bisa sepenuhnya fokus pada seluruh pembelajaran yang ada. Seperti yang ada di kelas tiga, beberapa siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, namun perhatian dari Ms. Wiwin untuk bertanya mengenai hal yang membuat mereka kurang aktif, mencoba menggunakan permainan sebagai media untuk membangkitkan minat mereka untuk mengikuti pembelajaran, membuat power point interaktif, juga menyempatkan untuk meluangkan waktu 15-20 menit untuk mengulang penjelasan materi dengan berbagai metode dan media yang digunakan tadi. Dengan demikian segala kendala yang dialami sudah cukup mampu untuk diatasi.

⁵⁴Wawancara dengan Ms. Wiwin, guru mata pelajaran Social Study kelas 3 A. pada 24 November 2020.

C. Hasil Penelitian

1. Desain Pembelajaran dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SD My Little Island

Desain pembelajaran yang diterapkan dalam upaya membentuk karakter cinta tanah air di SD My Little Island dilakukan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Pada sekolah ini, proses kegiatan pembelajaran menggunakan *blended curriculum* atau kurikulum campuran, yaitu dengan mengkombinasikan kurikulum nasional atau kurikulum 2013 dengan *Cambridge Curriculum* yang diberi nama *Curriculum MINE 4.0*. selain itu, untuk benar-benar memperdalam pengetahuan dan pemahaman siswa pada wawasan negaranya, yang nantinya mengarah pada pembentukan karakter cinta tanah air, sekolah ini tidak hanya mendesain pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan, maupun kegiatan peringatan hari besar nasional (PHBN), lebih dari itu, di sekolah ini memiliki pembelajaran yang menarik bernama *social study* sebagai salah satu komponen yang berperan dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Social Study dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SD My Little Island

Salah satu yang cukup menarik dalam kajian pembahasan proses pembentukan karakter cinta tanah air di sekolah ini yaitu pembelajaran *social study*. *Social study* sebagai mata pelajaran yang sudah didesain secara mandiri yang diambil dari indikator yang ada pada materi IPS (ilmu

pengetahuan sosial) pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Pembelajaran *social study* memiliki penekanan materi yang berbeda-beda pada setiap jenjang kelas. Mulai dari kelas tiga, mempelajari tentang lingkungan sekitar hingga nasional. Kelas empat, mempelajari tentang pemerintahan sederhana dan sumberdaya alam yang ada di Indonesia. Kelas lima, mempelajari tentang sejarah dan kebudayaan daerah yang ada di Indonesia. Kelas enam, mempelajari tentang sistem pemerintahan modern.

Pembelajaran *social study* ini didesain dan diaplikasikan berdasar pada substansi sebuah pembelajaran, dalam hal ini adalah berdasar pada kebutuhan dan bekal kesiapan untuk sesuatu hal yang akan peserta didik hadapi, baik yang dekat dengan kehidupannya sehari-hari maupun kelak ketika mereka tumbuh dewasa, khususnya yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya dalam lingkup kecil maupun luas, serta pemahaman akan pentingnya untuk mengetahui segala aspek yang ada pada tanah airnya.

3. Kendala Proses Pembelajaran Social Study Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SD My Little Island

Dari penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru SD My Little Island dalam mengajarkan pembelajaran *social study*. *Pertama*, tentang penggunaan bahasa. Mengingat mayoritas siswa terbiasa berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris, ketika

dalam pelajaran *social study* diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia, guru mata pelajaran tersebut sering menjumpai siswa yang masih cukup kebingungan ketika berhadapan dengan kata dalam bahasa Indonesia yang belum mereka pahami. Namun dengan bantuan guru untuk mencari padanan katanya dalam bahasa Inggris, kendala tersebut dapat diselesaikan. *Kedua*, mengenai kegemaraan siswa yang lebih mengenal luar negeri dari pada negerinya sendiri. Guru mengupayakan mengatasi kendala tersebut dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan tidak hanya berbasis pada pemberian materi, tetapi lebih pada pengalaman dan pengamalan langsung.

Kendala lain yang juga dialami adalah sulitnya mengontrol antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif mulai dari awal hingga akhir, karena faktor pembelajaran daring (dalam jaringan). Oleh karena itu, guru yang bersangkutan menggunakan beberapa metode mulai dari permainan, penggunaan media PPT Interaktif, hingga mengadakan zoom ulang untuk beberapa siswa yang kurang aktif dalam materi yang telah diajarkan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Desain Pembelajaran *Social Study* dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SD My Little Island

Desain pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang terdapat dalam dunia pendidikan, selain berguna sebagai tolok ukur untuk mengetahui sistem pendidikan yang sedang dijalankan, desain pembelajaran juga berguna sebagai bahan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Wina Sanjaya berpendapat bahwa desain pembelajaran merupakan runtutan sistematis untuk menyelesaikan persoalan pembelajaran melalui proses perencanaan bahan-bahan pembelajaran beserta aktivitas yang diperlukan, perencanaan sumber belajar, hingga perencanaan evaluasi keberhasilan belajar.⁵⁵ Apabila berdasar pada pendapat tersebut, desain pembelajaran yang digunakan di SD My Little Island dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air dirancang dengan cukup sistematis sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu *Blanded Curriculllum* atau kurikulum campuran yang mengkombinasikan antara kurikulum nasional atau kurikulum 2013 dengan kurikulum Cambridge. Pada aspek penggabungan kurikulum tersebut, yang diadopsi dari kurikulum Cambridge terletak pada aspek globalnya atau kajian umum seperti konsep literasi, numerasi, dan *saintific approach* atau pendekatan saintifik yang digunakan.

⁵⁵Wina Sanjaya, loc.cit.

Meskipun secara menyeluruh konsep pembelajarannya merujuk pada kurikulum Cambridge, akan tetapi pada aspek mata pelajaran dan budaya yang dikaji tetap merujuk pada materi yang ada pada kurikulum nasional. Dengan model penggabungan kurikulum tersebut diharapkan dapat menjadikan peserta didik memiliki global perspektif atau wawasan secara internasional dengan tetap memperhatikan karakter dan pengkajian wawasan kebudayaan Indonesia secara mendalam melalui proses pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter memang tidak cukup apabila dispesifikkan hanya pada satu karakter tertentu, karena karakter antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan didalamnya. Sebagaimana yang ada, dalam membentuk karakter cinta tanah air di SD My Little Island menggunakan model desain pembelajaran berorientasi sistem,⁵⁶ dimana dari setiap pembelajaran yang ada berdasar pada kurikulum yang digunakan yaitu *blended curriculum*, atau kombinasi kurikulum 2013 dan *Cambridge Curriculum* yang disebut dengan *Curriculum M.I.N.E 4.0*. dengan penggunaan kurikulum yang berbeda dengan sekolah lain, tentu tidak hanya proses pembelajaran di dalam kelas saja yang berbeda, proses pembentukan karakternya juga berbeda dari sekolah pada umumnya.

Apabila diamati dari penelitian terdahulu, pembentukan karakter cinta tanah air lebih banyak yang menggunakan konsep pembiasaan pada kegiatan seremonial seperti upacara bendera, pembiasaan membaca Pancasila sebelum pembelajaran, hingga menyanyikan lagu daerah maupun lagu nasional.

⁵⁶Novan Ardy Wiyani, loc.cit

Meskipun hal tersebut turut menumbuhkan rasa cinta tanah air, namun karena sifatnya hafalan dan daya ingat manusia juga terbatas, hal tersebut dirasa kurang memberi implikasi yang efektif bagi perkembangan karakter cinta tanah air siswa, karena sebuah pembiasaan baik tanpa didasari adanya kesadaran atas manfaat yang dapat diperoleh dan diberikan, pembiasaan tersebut hanya akan menjadi sebuah aturan yang hanya dilakukan di sekolah dimana penerapan pembiasaan tersebut dilakukan. Lain halnya dengan pembiasaan yang telah didasari dengan adanya kesadaran dan pemahaman yang baik atas perbuatan yang dilakukan, apabila hal baik tersebut sudah tertanam pada pemahaman dan batin peserta didik, maka dalam segala situasi karakter baik yang biasa diterapkan di sekolah juga turut diterapkannya ketika berada diluar sekolah.

Di SD My Little Island, selain juga menerapkan pembiasaan yang serupa dengan sekolah lain seperti yang dijelaskan di atas, pembentukan karakter cinta tanah air juga diterapkan dalam beberapa mata pelajaran, seperti PKN dan pembelajaran *social study*. Namun meskipun pada kedua mata pelajaran tersebut memiliki kesamaan peran dalam membentuk karakter cinta tanah air, perbedaan yang cukup mendasari peneliti lebih memilih pembelajaran *social study* terletak pada pembahasan yang cukup luas. Artinya, apabila pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) materi yang terdapat didalamnya meliputi peraturan, norma dan wawasan yang lebih mengarah pada konsep kenegaraan, lain halnya dengan pembelajaran *Social Study* yang membahas wawasan kenegaraan secara luas mulai dari budaya,

adat-istiadat, sumberdaya manusia serta sumberdaya alam atau kekayaan alam yang dimiliki oleh Negara Indonesia.

Selain pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan, pada pembentukan karakter cinta tanah air yang merujuk pada mata pelajaran yang ada di sekolah ini juga mengarah pada kegiatan substansial dari lingkup sosial terkecil seperti bagaimana mereka mengetahui lingkungan sekitarnya, tugas apakah yang dimiliki oleh Ketua RT, Ketua RW, Kepala Desa hingga pada tingkat yang tertinggi adalah Presiden. Para siswa dituntut untuk tahu akan tugas-tugas dari pelayan masyarakat tersebut sampai pada proses pembuatan administrasi kebutuhan penduduk seperti KTP (kartu Tanda Penduduk), KK (kartu Keluarga) dan lainnya. Pembelajaran mengenai tugas kepala desa, kepala kecamatan dan sebagainya dijelaskan oleh yang bersangkutan secara langsung oleh kepala desa dan kepala kecamatan sekitar sekolah.

Perlu diketahui bahwasannya pada masa sekarang yang dibutuhkan oleh peserta didik tidak hanya pengenalan suatu norma atau hukum pada tatanan bernegara dengan segala akibat dan manfaatnya. Lebih dari itu, apabila siswa telah menyadari bahwa berbuat baik kepada sesama dan terus menjaga kekayaan alam yang dimiliki adalah sebuah kewajiban dengan berdasar pada pengenalan dan pengamalan secara konkret dan empiris melalui sebuah pembelajaran social study, maka dengan sendirinya tanpa perlu adanya sebuah pembiasaan yang bersifat mengikat, sebuah karakter akan dengan sendirinya tertanam dalam diri siswa dan terwujud dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Dengan desain dan model pembelajaran yang demikian, proses terbentuknya karakter cinta tanah air dalam diri siswa tentu akan tumbuh dengan pemahaman nyata yang didapat dalam pembelajaran yang ada.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Social Study dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SD My Little Island

Pembahasan mengenai “karakter”, menjadi topik yang selalu relevan untuk dibahas dalam kondisi dan situasi apapun, mengingat segala peristiwa yang berhubungan dengan perubahan cara pandang, perubahan sikap dan juga perubahan perilaku seseorang maupun masyarakat kerap kali berdasar pada apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Banyaknya perilaku sosial yang menyimpang mulai dari pelanggaran norma adat, norma agama maupun norma Negara menjadi berita yang selalu hadir setiap hari menemani segala aktifitas masyarakat. Berbagai konflik dari tingkat yang terkecil seperti permasalahan rumah tangga, hingga konflik tingkat nasional antar kelompok politik, partai, hingga kelompok dengan basis agama juga turut menjadi sorotan atas kurangnya rasa persatuan antar lapisan masyarakat yang ada.

Selain itu, isu lingkungan mulai dari eksploitasi alam secara berlebihan tanpa memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan, alih fungsi lahan hutan maupun perkebunan menjadi sektor tambang dan perusahaan yang hanya memberikan keuntungan bagi segelintir orang, namun memberi dampak buruk bagi keberlangsungan hidup baik manusia, hewan dan tumbuhan yang sedang terjadi di Indonesia saat ini, sudah semestinya disadari oleh peserta

didik sejak dini bahwa hal tersebut tidak boleh dibiarkan, segala kekayaan alam yang dimiliki oleh Negara adalah warisan dari para pendahulu yang telah menjaga dan merawatnya sehingga mampu untuk kita nikmati dimasa sekarang. Oleh karena itu, dengan segala permasalahan yang ada, maka penting adanya pembelajaran yang mampu mengenalkan hal-hal tersebut kepada peserta didik agar mampu secara perlahan untuk membenahinya dimasa mendatang dengan pemahaman yang luas serta karakter yang sudah tertanam pada masing-masing individu akan menjadi jawaban bagi masyarakat.

Dalam lembaga pendidikan, sebagai lumbung pencetak generasi bangsa yang baru, peradaban menuju bangsa yang beradab menjadi sebuah tekad yang wajib dilakukan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Oleh karenanya, untuk menuju bangsa yang beradab, dibutuhkan adab atau dapat juga disebut dengan karakter yang luhur dalam mewujudkan peradaban bangsa tersebut. Pendidikan karakter dalam hal ini menjadi sebuah kunci bagi perbaikan cara pandang hingga perilaku yang akan bermanfaat bagi berkurangnya segala konflik yang ada pada sebuah Negara. sebagaimana Thomas Lickona dalam pandangannya yang mengungkapkan bahwa karakter yang baik sangatlah perlu dimiliki setiap orang, karena karakter yang baik akan terealisasi dalam sebuah kebiasaan pola berpikir, kebiasaan dalam hati (selalu menginginkan hal yang baik) dan kebiasaan dalam tindakan atau melakukan hal yang baik.⁵⁷ Dengan demikian ketiga pola pembiasaan tersebut

⁵⁷Thomas Lickona, Loc.cit.

perlu untuk terus ditanamkan sejak dini pada diri seseorang. Oleh karena itu lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sebuah karakter bagi warga sekolah yang ada khususnya bagi para peserta didiknya.

Pembentukan karakter dalam lembaga pendidikan dilakukan dengan beragam cara. Mulai dari kegiatan yang berpola pembiasaan melakukan suatu hal yang berhubungan pada pembentukan karakter setiap hari, ada yang berbasis teori lewat pelajaran di dalam kelas, hingga pada kegiatan berbasis pembiasaan dan pengkajian ilmiah seperti pembiasaan untuk melakukan hal baik dengan penjelasan akan pentingnya hal baik tersebut dilakukan.

Pada umumnya, pembentukan karakter di sekolah-sekolah seringkali menggunakan pola pembiasaan tanpa adanya penjelasan yang mendalam atas alasan mengapa siswa harus melakukan pembiasaan tersebut. Sebagai contoh. Pada konsep pembentukan karakter cinta tanah air di sekolah yang dominan diisi dengan kegiatan seremonial dan kurang memperhatikan aspek substansial seperti pembiasaan-pembiasaan yang bersifat mengenal dan menghafal, belum sampai pada tahap memahami dan melakukan. Apabila hal demikian tetap dilakukan tanpa adanya perbaikan atau inovasi yang lebih baik, dikhawatirkan sebuah pembiasaan tersebut hanya akan dilakukan ketika para siswa berada dalam pengawasan guru atau ketika berada dalam lingkungan sekolah saja.

Pendidikan karakter bagi seorang anak tidaklah semata-mata menjadi tugas dan selesai pada lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga harus dilakukan ketika berada atau kembali pada lingkungan keluarga dan

lingkungan sosialnya. Sebagaimana pendapat Megawangi⁵⁸ bahwa tiga pihak yang mempunyai peran pokok dalam pendidikan karakter adalah keluarga, sekolah dan komunitas atau lingkungan sosial. Meskipun terkadang disekolah siswa sudah dibiasakan untuk melakukan hal baik seperti menjaga kebersihan lingkungan kelasnya, namun apabila ketika dirumah atau bahkan dilingkungan sekitarnya hal tersebut kurang diperhatikan, ditakutkan seorang siswa tersebut akan lebih memilih untuk membiarkan lingkungan sekitar rumahnya dalam keadaan kotor. Hal tersebut akan berbeda apabila dalam lingkungan sekolah kebiasaan baik tersebut didasari oleh pemahaman yang baik akan pentingnya kebiasaan tersebut dilakukan, terlebih ketika berada di rumah orangtua juga turut mengajarkan sejak dini, serta didukung lingkungan sosial dimana peserta didik berinterakssi dengan dunia luar yang cukup baik, maka tanpa perlu adanya instruksi atau arahan dari guru maupun orangtua, secara terus-menerus, dengan sendirinya hal baik tersebut akan dilakukan oleh siswa. Dengan demikian perlu adanya inovasi bagi proses pembentukan karakter di sekolah.

Inovasi pembentukan karakter di lembaga pendidikan bisa dilakukan dengan berbagai hal, bisa lewat pola pembiasaan dengan diiringi penjelasan guru, bisa juga dikolaborasikan dengan suatu mata pelajaran yang didalamnya terdapat riset mendalam mengenai pentingnya melakukan hal yang berhubungan dengan pembentukan karakter. seperti halnya di SD My Little Island Malang, dalam membentuk karakter cinta tanah air pada peserta

⁵⁸Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa (Jakarta: BP Migas, 2004), hlm. 18.

didiknya, sekolah ini tidak hanya menggunakan pola pembiasaan pada kegiatan-kegiatan seremonial saja seperti upacara bendera, dan kegiatan lainnya. Tetapi dalam praktiknya, pembentukan karakter tersebut dikemas dengan cukup menarik melalui dua kegiatan yang saling berhubungan, yaitu melalui kegiatan pembiasaan dan pendalaman pemahaman akan pentingnya memiliki rasa cinta tanah air melalui pembelajaran *social study* atau bisa juga disebut pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan tidak menutup juga pada mata pelajaran yang lain yang juga dapat memberikan implikasi bagi terbentuknya rasa nasionalisme atau cinta tanah air siswa.

Selain itu, karena di sekolah ini memiliki peserta didik yang berlatar belakang beragam mulai dari agama atau kepercayaan yang dianut dan asal daerah serta budaya asal yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda, maka cukup memberikan kemudahan bagi pengaplikasian rasa toleransi dan tukar pemahaman mengenai kondisi dan bagaimana bersikap kepada teman yang memiliki agama, budaya dan adat yang berbeda yang juga saling berhubungan dengan materi yang ada pada pembelajaran *social study*. Terlebih pada aspek responnya pada kemajuan zaman yang terjadi dimana kegiatan interaksi antar manusia sudah didominasi dengan kegiatan berbasis elektronik dengan berbagai keterbukaan informasi, para pendidik di SD My Little Island juga turut mengajarkan pada peserta didiknya untuk menggunakan alat komunikasi atau *smartphonenya* dengan baik dan bijak seperti menyaring dan tidak turut menyebarkan berita-berita hoaks (bohong) yang kerap menjadi penyebab adanya konflik antar individu maupun golongan, dengan pembelajaran

sederhana tersebut sedikit banyak sudah mampu mengurangi adanya pertikaian yang dapat memecah belah antar sesama anak bangsa.

Social study atau ilmu pengetahuan sosial dilihat dari kompetensi dan tujuan pembelajarannya secara umum adalah mengantarkan, membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar (1) menjadi warga negara (dan juga warga dunia) yang baik; (2) mengembangkan kemampuan *critical thinking* dengan tetap menjaga kearifan agar dapat memahami, menyikapi, dan turut memecahkan permasalahan sosial; serta (3) membangun komitmen dalam menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta turut menjaga nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia.⁵⁹ Tiga poin kompetensi dan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut apabila dipahami telah menggambarkan sebuah iktikad untuk mewujudkan atau membentuk seorang warga Negara dalam hal ini adalah peserta didik yang baik dengan memiliki pola pikir kritis dan arif dalam segala hal, mampu menyelesaikan segala permasalahan sosial dimanapun berada, terus menjunjung rasa peduli dan nilai kemanusiaan serta kemauan untuk terus menjaga dan merawat budaya bangsa dan kekayaan alam yang dimiliki negaranya.

Dengan demikian apabila ditarik kesimpulan, dengan adanya inovasi pembelajaran dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui pembelajaran *social study* di SD My Little Island merupakan langkah yang tepat dilakukan oleh lembaga sekolah tersebut, mengingat dengan melihat materi yang ada didalamnya yang lebih dominan untuk mengajarkan bagaimana bersosial

⁵⁹Sardiman, A. M, Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Bangsa, FISE Universitas Negeri Yogyakarta, Cakrawala Pendidikan, 2010, Th. 2019, Hlm. 151.

dengan alam, hewan dan sesama manusia dengan segala kebiasaan dan budaya yang dimiliki, maka dengan pembiasaan dan pemahaman yang sudah dipelajari melalui pembelajaran social study, karakter cinta tanah air dengan sendirinya dapat terbentuk dalam pribadi peserta didik dan akan terwujud melalui pengamalan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di rumah dengan segala daya dukung yang turut menyertai perkembangan sosial peserta didik.

C. Kendala Proses Pembelajaran Social Study Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SD My Little Island

Proses kegiatan pembelajaran dengan berbagai macam metode dan model desain yang digunakan, meskipun sudah dipersiapkan dengan cukup baik dan menarik belum bisa menjamin akan terciptanya sebuah proses yang benar-benar membuat peserta didik tertarik, karena akan selalu ada hal yang tidak dapat diantisipasi maupun yang sudah dapat diprediksi akan terjadinya sebuah kendala dalam pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan dan indikator kompetensi yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran telah tercapai, untuk mencapai keberhasilan tersebut dibutuhkan segala antisipasi pada hal-hal yang mungkin terjadi diluar kendali seorang pendidik.

Bagi seorang pendidik, sangatlah penting memiliki kedalaman rasa atau insting yang kuat pada setiap hal yang berhubungan dengan peserta didiknya agar setiap kendala yang berhubungan dengan individu siswa

maupun secara keseluruhan mampu untuk dicari solusi atau penyelesaian masalahnya, terlebih pada persoalan pembentukan karakter cinta tanah air yang dihubungkan pada materi pembelajaran di kelas, perlu adanya perhatian lebih dan kreativitas yang baik dalam menanganinya. Karena pada konsep pembentukan karakter tidaklah ditentukan oleh tingginya nilai yang dicapai, lebih dari itu, pembentukan karakter sebisa mungkin diarahkan dapat menyentuh pada aspek batin, yang akan berproses dengan pola pikir dan terwujud dalam sebuah tindakan atau perilaku peserta didik.

Kendala dalam setiap proses pembentukan karakter sudah pasti ada dan akan selalu ada dengan berbagai macam wujudnya, mulai dari kegiatan yang dilakukan kurang menarik, respon peserta didik yang kurang baik, hingga pada aspek material seperti daya dukung berupa media yang kurang memenuhi. Hal-hal tersebut sudah menjadi kepastian sebuah tantangan yang akan selalu dihadapi oleh seorang pendidik dimanapun mereka mengamalkan ilmu yang dimiliki.

Seperti halnya di SD MY Little Island, dalam membentuk karakter cinta tanah air yang salah satunya dilakukan melalui pembelajaran *social study*, kendala yang dirasakan oleh setiap guru mata pelajaran yang bersangkutan sudah pasti berbeda pada setiap tingkatan atau kelas yang dibina, karena pada setiap kelas selalu terdapat perbedaan gaya belajar dan beinteraksi siswa. Seperti kendala yang terdapat di kelas tiga, pada keterangan yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran *social study* di kelas tersebut cukup dominan pada permasalahan penggunaan bahasa, mengingat pada sekolah ini

hampir 90 % interaksi dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris sejak usia dini, dan hanya mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia pada mata pelajaran tertentu seperti PPKN, Bahasa Indonesia dan Social Study serta pembelajaran agama, maka secara perlahan peserta didik terbiasa dengan menggunakan bahasa inggris dalam berinteraksi dan ketika menghadapi bahasa Indonesia yang wajib digunakan pada mata pelajaran social study tentu terdapat beberapa kosa kata bahasa Indonesia yang belum pernah didengar oleh siswa yang menjadikannya perlu untuk menambah waktu khusus untuk mencaari padanan kata dari bahasa Indonesia ke bahasa inggris, karena dominan yang dibiasakan memang menggunakan bahasa inggris.

Selain itu permasalahan lain yang paling sering terjadi adalah cara menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hingga pada antusias atau minat peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran menjadi problem yang masih ditemukan. Hal ini dapat terjadi karena faktor kebosanan yang terjadi secara alami akibat pembelajaran yang dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring) secara terus-menerus, mengingat pada situasi pandemi covid 19 yang terjadi mulai dari setahun terakhir hingga sekarang seluruh proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara online, meskipun sudah diupayakan dengan mengemas proses pembelajaran yang menarik, rasa bosan dan rindu untuk berinteraksi secara langsung dengan guru serta teman-teman sekelas menjadikan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Namun untuk kendala dari timbulnya rasa bosan yang berakibat pada kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan tentu tidak akan berlangsung lama, apalagi kreativitas dan kepekaan pendidik yang dimiliki serta identifikasi dan apresiasi yang baik bagi segala hal yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam perkembangannya saat mengikuti pembelajaran turut menjadi sebuah jawaban atas segala persoalan atau kendala yang ada. Sehingga apabila ditemukan kendala-kendala yang lain akan selalu menjadi sebuah tantangan baru bagi seorang pendidik di SD My Little Island untuk dicari *problem solving* atau penyelesaian masalahnya.

Dengan demikian, apabila kepekaan yang baik telah dimiliki oleh seorang pendidik dengan kemauan untuk terus berinovasi dalam usahanya untuk menjaga dan menumbuhkan rasa antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta didukung tersedianya media pembelajaran yang menarik, maka segala tantangan dan kendala pembelajaran yang ditemukan dapat diselesaikan dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini termasuk dalam manfaat dari manajemen sekolah yang baik oleh seorang kepala sekolah dan manajemen kelas yang baik pula yang telah dilakukan oleh seorang guru, juga tentu didorong oleh perhatian orangtua terhadap perkembangan anak, simbiosis tersebut perlu untuk saling bekerjasama dalam mewujudkan siswa yang berkarakter sesuai norma agama, Negara dan bermasyarakat yang baik dalam interaksi sosialnya kepada manusia, hewan, tumbuhan dan alam serta tetap memiliki ilmu pengetahuan

yang luas dan tetap tidak meninggalkan wawasan tentang kebangsaan yang tinggi.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara menyeluruh tentang pembentukan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran *social study* di SD My Little Island Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran yang diterapkan di SD My Little Island Malang dalam membentuk karakter cinta tanah air pada siswa disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Pada sekolah ini, proses kegiatan pembelajaran menggunakan *blended curriculum* atau kurikulum campuran, yaitu dengan mengkombinasikan kurikulum nasional atau kurikulum 2013 dengan *Cambridge Curriculum* yang diberi nama *Curriculum MINE 4.0*. untuk benar-benar memperdalam pengetahuan dan pemahaman siswa pada wawasan negaranya, yang nantinya mengarah pada pembentukan karakter cinta tanah air, sekolah ini tidak hanya mendesain pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan, maupun kegiatan peringatan hari besar nasional (PHBN), lebih dari itu, di sekolah ini memiliki pembelajaran yang menarik bernama *social study* sebagai salah satu komponen yang berperan dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran *Social study* dalam membentuk karakter cinta tanah air di SD My Little Island Malang dilakukan dengan proses pengembangan mata pelajaran yang sudah didesain secara mandiri yang diambil dari indikator materi IPS (ilmu pengetahuan sosial) pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di sekolah dasar. Pembelajaran *social study* memiliki penekanan materi yang berbeda-beda pada setiap jenjang kelas. Mulai dari kelas tiga, mempelajari tentang lingkungan sekitar hingga nasional. Kelas empat, mempelajari tentang pemerintahan sederhana dan sumberdaya alam yang ada di Indonesia. Kelas lima, mempelajari tentang sejarah dan kebudayaan daerah yang ada di Indonesia. Kelas enam, mempelajari tentang sistem pemerintahan modern. Pada penerapannya, pembelajaran ini menekankan pada konsep pembelajaran *culture understanding* (pemahaman budaya) pada peserta didik untuk membentuk karakter cinta tanah air dengan berbekal pemahaman budaya bangsa yang dikaji secara mendalam.
3. Adapun kendala yang dialami dalam proses pembentukan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran *social study* terangkum dalam permasalahan mengenai kegemaran siswa yang lebih mengenal luar negeri dari pada negerinya sendiri. Guru mengupayakan mengatasi kendala tersebut dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan tidak hanya berbasis pada pemberian materi, tetapi lebih pada pengalaman dan pengamalan langsung. Kendala lain yang juga dialami adalah sulitnya mengontrol antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif

mulai dari awal hingga akhir, karena faktor pembelajaran daring (dalam jaringan). Oleh karena itu, guru yang bersangkutan menggunakan beberapa metode mulai dari permainan, penggunaan media PPT Interaktif, hingga mengadakan zoom ulang untuk beberapa siswa yang kurang aktif dalam materi yang telah diajarkan.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis bermaksud memberikan saran sebagai bentuk refleksi dan semoga dapat bermanfaat bagi lembaga maupun peneliti selanjutnya, sebagaimana berikut:

1. Bagi lembaga

Upaya pembentukan karakter cinta tanah air yang telah dilakukan sudah cukup baik dengan berbagai model kegiatan yang ada dan akan lebih baik lagi apabila terdapat sebuah pembiasaan penggunaan bahasa daerah secara bergantian agar peserta didik selain memiliki pemahaman tentang kebudayaan mereka juga memiliki keterampilan dalam menggunakan bahasa daerah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagaimana diketahui bersama bahwa masih terdapat kekurangan pada penelitian ini. Oleh karena itu diharapkan akan selalu ada penelitian yang membahas tentang pembentukan karakter cinta tanah air pada lembaga pendidikan, yang dilakukan dengan proses pengkajian secara mendalam dan penyajian yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2019, Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Bangsa, FISE Universitas Negeri Yogyakarta, Cakrawala Pendidikan.
- Indrawan, Rully.Yaniawati, Poppy. 2014,*Metodologi Penelitian; Kuantitatif, kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Jalil, Abdul. 2012, *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Jurnal Pendidikan Islam.
- Komara, Endang. 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*, Jurnal Mindamas.
- Lickona, Thomas. 2019. *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Terj. Juma Abdu Wamaungo, dan Editor Uyu wahyudin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara
- Lutfiana, Fauzah. 2017, “*Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang*”. Skripsi Program Sarjana 1. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2011,*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Megawangi, Ratna. 2004, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP Migas.
- Moleong, Lexy J. 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Mubarak, Afan. 2018, “*Internalisasi Nilai Budaya Lokal Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kepanjen*” Skripsi Program Sarjana 1. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan

Pendidikan Formal,dari
<http://www.informasiguru.com/2018/07/permendikbud20.html> diakses 06
 Desember 2019.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
 Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan
 Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal dari
[http://www.informasiguru.com/2018/07/permendikbud20](http://www.informasiguru.com/2018/07/permendikbud20.html)
[.html](http://www.informasiguru.com/2018/07/permendikbud20.html) diakses 06 Desember 2019.

Priyambodo,Aji Bagus. 2017. *“Implementasi Pendidikan Karakter Semangat
 Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang
 Islam Di Kota Pasuruan”*. Jurnal Sains Psikologi. Universitas Negeri
 Malang,

Sudrajat,Ajat. 2011, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, FIS Universitas Negeri
 Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 1. No. 1.

Sugiyono. 2015,*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif,
 kuantitaatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta).

Sukiman, 2017, *Kebijakan Teknis Pelibatan Keluarga dan Masyarakat Di Satuan
 Pendidikan*. Semarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dari
<http://www.sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>, diakses 21 September
 2020.

Suyanto. 2010, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*,
 Bandung: PT. Remaja Rosda karya

Tri Atika, Nur, dkk, 2019. *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter
 Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*, PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas PGRI Semarang, Jurnal Mimbar Ilmu.

Wening, Sri. 2012, *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*,
 Jurnal Pendidikan Karakter, Fakultas Teknik Universitas Negeri
 Yogyakarta.

Wibowo, Agus. 2012, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter
 Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.



LAMPIRAN I

Schedule of Home Based Learning
My Little Island Primary School
2020 – 2021

P-1A

Time	Day				
	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
07.00 - 07.20	Daily Bread				
07.20 - 07.30	Open Room				
07.30 - 08.00	Greeting				
08.00 - 08.15	Daily CSI				
08.15 - 08.50	English (Ms. Irene)	English (Ms. Irene)	Maths (Ms. Yulia)	Bahasa Indonesia (Ms. Ari)	Maths (Ms. Yulia)
08.50 - 09.25		Science (Ms. Vivian)			CSI (1JP)
09.25 - 10.00					
10.00 - 10.15	Tea Time				
10.15 - 10.50	Mandarin (Ms. Ling)	Science (Ms. Vivian)	PPKn (Ms. Ari)	Religion	Science (Ms. Vivian)
10.50 - 11.25					
11.25 - 11.45	Closing				
11.45 - 12.15	Lunch				
12.15 - 12.50	Reading & Writing	Reading & Writing		Art (Ms. Ari)	
12.50 - 13.25					
13.25 - 13.45	Daily Report				

Schedule of Home Based Learning
My Little Island Primary School
2020 – 2021

P-1B

Time	Day				
	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
07.00 - 07.20	Daily Bread				
07.20 - 07.30	Open Room				
07.30 - 08.00	Greeting				
08.00 - 08.15	Daily CSI				
08.15 - 08.50	Mandarin (Ms. Ling)	Science (Ms. Vivian)	Bahasa Indonesia (Ms. Ari)	English (Ms. Irene)	PPKn (Ms. Ari)
08.50 - 09.25					
09.25 - 10.00	Science (Ms. Vivian)	Maths (Ms. Yulia)			CSI (1JP)
10.00 - 10.15	Tea Time				
10.15 - 10.50	Science (Ms. Vivian)	Maths (Ms. Yulia)	English (Ms. Irene)	Religion	Maths

11.25 - 11.45	Vivian)	Yulia)	Irene)		(Ms. Yulia)
11.45 - 12.15	Closing				
11.25 - 12.15	Lunch				
12.15 - 12.50	Reading & Writing	Reading & Writing		Art (Ms. Yulia)	
12.50 - 13.25					
13.25 - 13.45	Daily Report				

Schedule of Home Based Learning
My Little Island Primary School
2020 – 2021
P-1C

Time	Day				
	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
07.00 - 07.20	Daily Bread				
07.20 - 07.30	Open Room				
07.30 - 08.00	Greeting				
08.00 - 08.15	Daily CSI				
08.15 - 08.50	English (Ms. Gloria)	Maths (Ms. Wanda)	Science (Ms. Yesika)	Bahasa Indonesia (Ms. Debi)	CSI (1JP)
08.50 - 09.25					Maths (Ms. Wanda)
09.25 - 10.00					
10.00 - 10.15	Tea Time				
10.15 - 10.50	Science (Ms. Yesika)	Mandarin (Ms. Ling)	English (Ms. Gloria)	Religion	PPKn (Ms. Debi)
10.50 - 11.25					
11.25 - 11.45	Closing				
11.45 - 12.15	Lunch				
12.15 - 12.50	Reading & Writing	Reading & Writing		Art (Ms. Yesika)	
12.50 - 13.25					
13.25 - 13.45	Daily Report				

Schedule of Home Based Learning
My Little Island Primary School
2020 – 2021
P-1D

Time	Day				
	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
07.00 - 07.20	Daily Bread				
07.20 - 07.30	Open Room				
07.30 - 08.00	Greeting				
08.00 - 08.15	Daily CSI				
08.15 - 08.50	Maths (Ms. Gloria)	Mandarin (Ms. Ling)	Bahasa (Ms. Debi)	Science (Ms. Yesika)	CSI (1JP)

08.50 - 09.25	Wanda)	(Ms. Ling)	Indonesia (Ms. Debi)	Yesika)	English (Ms. Gloria)
09.25 - 10.00		English (Ms. Gloria)			
10.00 - 10.15	Tea Time				
10.15 - 10.50	PPKn (Ms. Debi)	English (Ms. Gloria)	Science (Ms. Yesika)	Religion	Maths (Ms. Wanda)
10.50 - 11.25					
11.25 - 11.45	Closing				
11.45 - 12.15	Lunch				
12.15 - 12.50	Reading & Writing	Reading & Writing		Art (Ms. Debi)	
12.50 - 13.25					
13.25 - 13.45	Daily Report				

Schedule of Home Based Learning
My Little Island Primary School
2020 – 2021
P-2A

Time	Day				
	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
07.00 - 07.20	Daily Bread				
07.20 - 07.30	Open Room				
07.30 - 08.00	Greeting				
08.00 - 08.15	Daily CSI				
08.15 - 08.50	PE	English (Ms. Cory)	Mandarin (Ms. Ling)	Science (Ms. Itha)	Bahasa Indonesia (Mr. Rizal)
08.50 - 09.25					
09.25 - 10.00	Maths (Ms. Tika)		CSI (1JP)		
10.00 - 10.15	Tea Time				
10.15 - 10.50	Maths (Ms. Tika)	Art	PPKn (Ms. Desi)	IT	Religion
10.50 - 11.25					
11.25 - 12.15	Lunch				
12.15 - 12.50	Reading & Writing	Reading & Writing	Science (Ms. Itha)	English (Ms. Cory)	Maths (Ms. Tika)
12.50 - 13.25					
13.25 - 13.45	Daily Report				

Schedule of Home Based Learning
My Little Island Primary School
2020 – 2021
P-2B

Time	Day				
	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday

07.00 - 07.20	Daily Bread				
07.20 - 07.30	Open Room				
07.30 - 08.00	Greeting				
08.00 - 08.15	Daily CSI				
08.15 - 08.50	PE	Maths (Ms. Tika)	English (Ms. Cory)	Bahasa Indonesia (Mr. Rizal)	English (Ms. Cory)
08.50 - 09.25			CSI (1JP)		
09.25 - 10.00	Science (Ms. Itha)				
10.00 - 10.15	Tea Time				
10.15 - 10.50	Science (Ms. Itha)	PPKn (Ms. Desi)	Mandarin (Ms. Ling)	Maths (Ms. Tika)	Religion
10.50 - 11.25					
11.25 - 12.15	Lunch				
12.15 - 12.50	Reading & Writing	Art	Reading & Writing	IT	Science (Ms. Itha)
12.50 - 13.25					
13.25 - 13.45	Daily Report				

Schedule of Home Based Learning
My Little Island Primary School
2020 – 2021
P-2C

Time	Day				
	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
07.00 - 07.20	Daily Bread				
07.20 - 07.30	Open Room				
07.30 - 08.00	Greeting				
08.00 - 08.15	Daily CSI				
08.15 - 08.50	English (Ms. Cory)	Bahasa Indonesia (Mr. Rizal)	CSI (1JP)	Maths (Ms. Tika)	Science (Ms. Itha)
08.50 - 09.25			Maths (Ms. Tika)		
09.25 - 10.00					
10.00 - 10.15	Tea Time				
10.15 - 10.50	PE	Art	Science (Ms. Itha)	PPKn (Ms. Desi)	Religion
10.50 - 11.25					
11.25 - 12.15	Lunch				
12.15 - 12.50	Reading & Writing	Reading & Writing	Mandarin (Ms. Ling)	IT	English (Ms. Cory)
12.50 - 13.25					
13.25 - 13.45	Daily Report				

Schedule of Home Based Learning
My Little Island Primary School
2020 – 2021

P-3A

Time	Day				
	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
07.00 - 07.20	Daily Bread				
07.20 - 07.30	Open Room				
07.30 - 08.00	Greeting				
08.00 - 08.15	Daily CSI				
08.15 - 08.50	English (Ms.Mitha)	PE	Maths (Mr. Taufik)	Mandarin (Ms. Ling)	Bahasa Indonesia (Ms.Wiwin)
08.50 - 09.25		Science (Ms.Rere)		CSI (1JP)	
09.25 - 10.00		Tea Time			
10.00 - 10.15	Tea Time				
10.15 - 10.50	PPKn (Ms. Desi)	Science (Ms.Rere)	Art	Soc. Study (Ms.Wiwin)	IT
10.50 - 11.25	Lunch				
11.25 - 12.15	Lunch				
12.15 - 12.50	Science (Ms.Rere)	Religion	English (Ms. Mitha)	Maths (Mr. Taufik)	Musik
12.50 - 13.25	Daily Report				
13.25 - 13.45	Daily Report				

Schedule of Home Based Learning
My Little Island Primary School
2020 – 2021

P-3B

Time	Day				
	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
07.00 - 07.20	Daily Bread				
07.20 - 07.30	Open Room				
07.30 - 08.00	Greeting				
08.00 - 08.15	Daily CSI				
08.15 - 08.50	Bahasa Indonesia (Ms.Wiwin)	PE	Science (Ms.Rere)	Maths (Mr. Taufik)	Maths (Mr. Taufik)
08.50 - 09.25		English (Ms. Mitha)		CSI (1JP)	
09.25 - 10.00					
10.00 - 10.15	Tea Time				
10.15 - 10.50	Science (Ms.Rere)	English (Ms. Mitha)	Soc. Study (Ms.Wiwin)	Mandarin (Ms. Ling)	Musik
10.50 - 11.25					
11.25 - 12.15	Lunch				
12.15 - 12.50	English (Ms. Mitha)	Religion	Art	PPKn (Ms. Desi)	IT
12.50 - 13.25					
13.25 - 13.45	Daily Report				

Schedule of Home Based Learning
My Little Island Primary School
2020 – 2021

P-3C

Time	Day				
	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
07.00 - 07.20	Daily Bread				
07.20 - 07.30	Open Room				
07.30 - 08.00	Greeting				
08.00 - 08.15	Daily CSI				
08.15 - 08.50	Maths (Mr. Taufik)	Bahasa Indonesia (Ms.Wiwin)	English (Ms.Mitha)	CSI (1JP)	Science (Ms.Rere)
08.50 - 09.25				English (Ms. Mitha)	
09.25 - 10.00					
10.00 - 10.15	Tea Time				
10.15 - 10.50	Soc. Study (Ms.Wiwin)	PE	Maths (Mr. Taufik)	Science (Ms.Rere)	IT
10.50 - 11.25					
11.25 - 12.15	Lunch				
12.15 - 12.50	PPKn (Ms. Desi)	Religion	Art	Mandarin (Ms. Ling)	Musik
12.50 - 13.25					
13.25 - 13.45	Daily Report				

Schedule of Home Based Learning
My Little Island Primary School
2020 – 2021

P-4A

Time	Day				
	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
07.00 - 07.20	Daily Bread				
07.20 - 07.30	Open Room				
07.30 - 08.00	Greeting				
08.00 - 08.15	Daily CSI				
08.15 - 08.50	English (Mr. Rizal)	Science (Ms.Berlian)	PE	Science (Ms.Berlian)	Bahasa Indonesia (Mr.Okie)
08.50 - 09.25		CSI (1JP)	Maths (Ms. Flo)		
09.25 - 10.00					
10.00 - 10.15	Tea Time				
10.15 - 10.50	IT	Religion	Maths (Ms. Flo)	Musik	Soc. Study (Mr. Okie)
10.50 - 11.25					
11.25 - 12.15	Lunch				
12.15 - 12.50	Art	PPKn (Mr.Okie)	English (Mr. Rizal)	Maths (Ms. Flo)	Mandarin (Ms. Ling)
12.50 - 13.25					

13.25 - 13.45	Daily Report
---------------	--------------

Schedule of Home Based Learning
My Little Island Primary School
2020 – 2021

P-4B

Time	Day				
	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
07.00 - 07.20	Daily Bread				
07.20 - 07.30	Open Room				
07.30 - 08.00	Greeting				
08.00 - 08.15	Daily CSI				
08.15 - 08.50	Bahasa Indonesia (Mr.Okie)	PPKn (Mr.Okie)	PE	Maths (Ms. Flo)	Science (Ms.Berlian)
08.50 - 09.25		CSI (1JP)	English (Mr. Rizal)		
09.25 - 10.00					
10.00 - 10.15	Tea Time				
10.15 - 10.50	Art	Religion	English (Mr. Rizal)	English (Mr. Rizal)	Maths (Ms. Flo)
10.50 - 11.25					
11.25 - 12.15	Lunch				
12.15 - 12.50	IT	Science (Ms.Berlian)	Soc. Study (Mr. Okie)	Musik	Mandarin (Ms. Ling)
12.50 - 13.25					
13.25 - 13.45	Daily Report				

Schedule of Home Based Learning
My Little Island Primary School
2020 – 2021

P-5A

Time	Day				
	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
07.00 - 07.20	Daily Bread				
07.20 - 07.30	Open Room				
07.30 - 08.00	Greeting				
08.00 - 08.15	Daily CSI				
08.15 - 08.50	Science (Ms.Berlian)	CSI (1JP)	Bahasa Indonesia (Ms.Vita)	English (Mr. Dino)	Maths (Ms. Flo)
08.50 - 09.25		Maths (Ms. Flo)			
09.25 - 10.00		Tea Time			
10.00 - 10.15					
10.15 - 10.50	Musik	IT	PE	Art	Mandarin (Ms. Ling)
10.50 - 11.25					

11.25 - 12.15	Lunch				
12.15 - 12.50	PPKn (Ms.Vita)	English (Mr. Dino)	Religion	Science (Ms.Berlian)	Soc. Study (Ms.Vita)
12.50 - 13.25					
13.25 - 13.45	Daily Report				

Schedule of Home Based Learning

My Little Island Primary School

2020 – 2021

P-5B

Time	Day				
	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
07.00 - 07.20	Daily Bread				
07.20 - 07.30	Open Room				
07.30 - 08.00	Greeting				
08.00 - 08.15	Daily CSI				
08.15 - 08.50	Bahasa Indonesia (Ms.Vita)	CSI (1JP)	English (Mr. Dino)	Science (Ms.Nita)	Maths (Ms.Rina)
08.50 - 09.25		Soc. Study (Ms.Vita)			
09.25 - 10.00					
10.00 - 10.15	Tea Time				
10.15 - 10.50	PPKn (Ms.Vita)	English (Mr. Dino)	PE	Maths (Ms.Rina)	Mandarin (Ms. Ling)
10.50 - 11.25					
11.25 - 12.15	Lunch				
12.15 - 12.50	Musik	IT	Religion	Art	Science (Ms.Nita)
12.50 - 13.25					
13.25 - 13.45	Daily Report				

Schedule of Home Based Learning

My Little Island Primary School

2020 – 2021

P-6A

Time	Day				
	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
07.00 - 07.20	Daily Bread				
07.20 - 07.30	Open Room				
07.30 - 08.00	Greeting				
08.00 - 08.15	Daily CSI				
08.15 - 08.50	CSI (1JP)	Maths (Ms.Rina)	Science (Ms.Nita)	B. Indonesia (Ms.Dina)	Mandarin (Ms. Ling)
08.50 - 09.25	IT				English (Ms. Nina)
09.25 - 10.00					

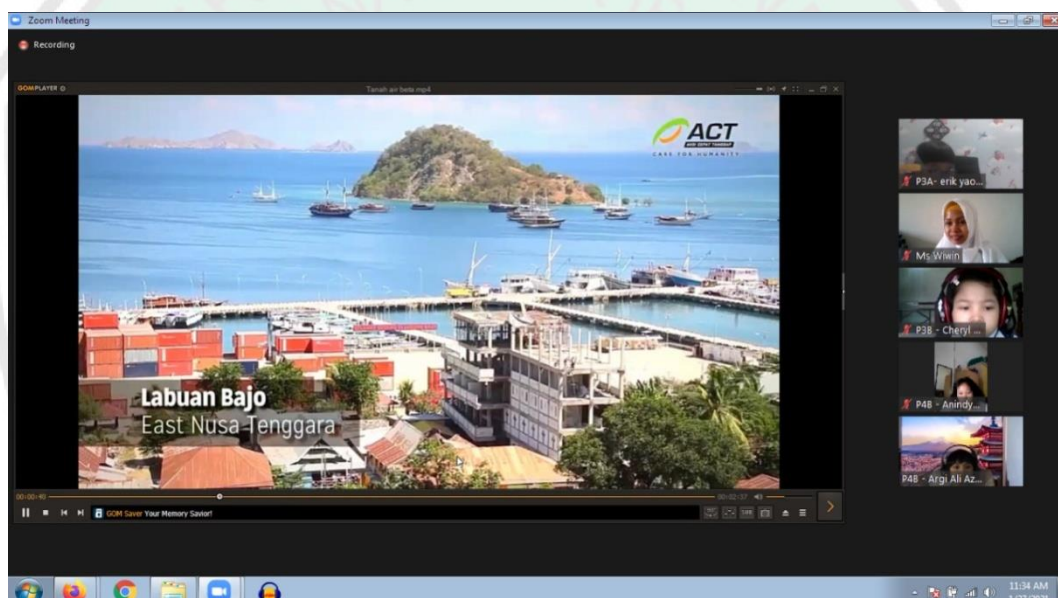
10.00 - 10.15	Tea Time				
10.15 - 10.50	Maths (Ms.Rina)	Musik	PPKn (Ms. Nina)	PE	English (Ms. Nina)
10.50 - 11.25					
11.25 - 12.15	Lunch				
12.15 - 12.50	Science (Ms.Nita)	Soc. Study (Ms. Nina)	English (Ms. Nina)	Religion	Art
12.50 - 13.25					
13.25 - 13.45	Daily Report				

Schedule of Home Based Learning
My Little Island Primary School
2020 – 2021
P-6B

Time	Day				
	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
07.00 - 07.20	Daily Bread				
07.20 - 07.30	Open Room				
07.30 - 08.00	Greeting				
08.00 - 08.15	Daily CSI				
08.15 - 08.50	CSI (1JP)	IT	B. Indonesia (Ms.Dina)	Maths (Ms.Rina)	Mandarin (Ms. Ling)
08.50 - 09.25	PPKn (Ms. Nina)				Science (Ms.Nita)
09.25 - 10.00					
10.00 - 10.15	Tea Time				
10.15 - 10.50	Science (Ms.Nita)	Science (Ms.Nita)	Maths (Ms.Rina)	PE	Art
10.50 - 11.25					English (Ms. Dina)
11.25 - 12.15	Lunch				
12.15 - 12.50	Soc. Study (Ms. Nina)	Musik	English (Ms. Dina)	Religion	English (Ms. Dina)
12.50 - 13.25					
13.25 - 13.45	Daily Report				

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN SOCIAL STUDY MELALUI ZOOM MEETING



LAMPIRAN 3

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK WAKA KURIKULUM

1. Menurut anda apa definisi dari karakter cinta tanah air?
2. Mengapa pembentukan karakter cinta tanah air perlu untuk diterapkan disekolah?
3. Bagaimana latar belakang penerapan kurikulum yang digunakan di sekolah ini?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai pembentukan karakter cinta tanah air di sekolah?
5. Mengapa karakter cinta tanah air perlu diajarkan sejak usia dasar?
6. Bagaimana desain pembentukan karakter cinta tanah air yang diterapkan disekolah ini?
7. Bagaimana desain pembelajaran *social study* yang diterapkan dalam membentuk karakter cinta tanah air?
8. Selain *social study*, kegiatan atau pembelajaran apa yang turut membantu membentuk karakter cinta tanah air siswa?
9. Apa saja kendala dalam proses mendesain dan proses penerapan *social study* pada guru mata pelajaran yang bersangkutan?

LAMPIRAN 4

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK GURU MATA PELAJARAN *SOCIAL STUDY*

1. Menurut anda apa definisi karakter cinta tanah air?
2. Mengapa pembentukan karakter cinta tanah air perlu untuk diterapkan disekolah?
3. Bagaimana proses pembelajaran *social study* di kelas anda?
4. Bagaimana efektifitas pembelajaran *social study* dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa?
5. Sejauh mana penerapan karakter cinta tanah air ketika didalam kelas?
6. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran *social study* di kelas?
7. Apa saja kendala yang anda alami dalam pembelajaran *social study*?
8. Hal apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

LAMPIRAN 5

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK SISWA

1. Apa yang kamu ketahui tentang cinta tanah air?
2. Apa yang kamu sukai dari Indonesia?
3. Kenapa kamu suka hal tersebut?
4. Sebutkan wujud cinta tanah air ketika di sekolah?
5. Apakah kamu pernah melakukan hal tersebut?
6. Sebutkan wujud cinta tanah air ketika di rumah?
7. Apakah kamu pernah melakukannya?
8. Selain upacara bendera, hal apakah yang bisa kita lakukan untuk merawat kemerdekaan Negara kita?

LAMPIRAN 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1496/Un.03.1/TL.00.1/10/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

09 Oktober 2020

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Dasar My Little Island Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Alfian Aldiansyah
NIM : 16140024
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air melalui Pembelajaran Social Study di Sekolah Dasar My Little Island Malang**
Lama Penelitian : **Oktober 2020** sampai dengan **November 2020** (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 7



The first steps of tomorrow's leader

**SEKOLAH DASAR
MY LITTLE ISLAND**

NSS : 102056105098 NPSN : 20540190
STATUS TERAKREDITASI "A"
Jl. Raya Lembah Dieng No. 7 Telp. (0341) 571886
KECAMATAN SUKUN - MALANG



CAMBRIDGE
International Examinations
Cambridge International School

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 297/ S.Pny/ MLI-SD/ XI/ 2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin dan Ketentuan Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rurik Herawati M.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : My Little Island Primary School
 telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada:
 Nama : M. Alfian Aldiansyah
 NIM : 16140024
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Periode Penelitian : Oktober - Desember 2020

selanjutnya seluruh data penelitian harus sesuai dengan ketentuan:

1. Foto, video, dan data pendukung lainnya digunakan hanya sebagai data penelitian.
2. Foto, video, dan data hasil penelitian tidak boleh dipublikasikan untuk kepentingan pribadi.
3. Foto, video, dan data pendukung lainnya hanya boleh diedit sesuai dengan ketentuan UU IT dan esensi kajian penelitian.
4. My Little Island Primary School akan mendapatkan salinan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 November 2020
 Kepala Sekolah,

RURIK HERAWATI, M.Pd.

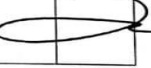
LAMPIRAN 8

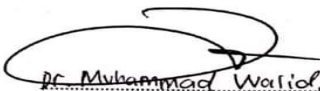
LEMBAR KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Alfian Aldiansyah
 NIM : 16140024
 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Social Study Di sekolah Dasar My Little Island Malang

- Buku Kepenasehatan Akademik Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah -

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI
 Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
12 Januari 2021	BAB IV	Konsultasi BAB IV	
15 Januari 2021	BAB IV	Revisi BAB IV	
02 Februari 2021	BAB IV	Revisi BAB IV	
23 Februari 2021	BAB IV	ACC BAB IV	
02 Maret 2021	BAB V, VI	Konsultasi BAB V, VI	
04 Maret 2021	Cover - lampiran	ACC	

Malang, 04 Maret 2021
 Dosen Pembimbing,

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 8

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Alfa Aldiansyah
NIM : 16140024
Tempat tanggal lahir : Malang, 13 September 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Botoputih 030/009, Sumberpasir, Kec. Pakis, Kab. Malang.
Nomor Telepon : 083115858200
Alamat Email : Alfanaldianslh@gmail.com